

**PENGEMBANGAN PRESTASI SISWA DIFABEL DAKSA  
DALAM BIDANG OLAHRAGA BALAP KURSI RODA  
DI SLB D/D1 YPAC SURAKARTA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam  
Jurusan Dakwah dan Komunikasi  
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Guna Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial**



**Disusun Oleh :**

**QISTHI MUTHI'AH**

**NIM. 191221169**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA  
TAHUN 2023**

(Dr. H. Lukman Harahap, S.Ag., M.Pd)

**DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Sdri. Qisthi Muthi'ah

Lamp : eksemplar

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Di Surakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Qisthi Muthi'ah

NIM : 1911221169

Judul : **Pengembangan Prestasi Siswa Difabel Daksa Dalam Bidang Olahraga Balap Kursi Roda di SLB D/D1 YPAC Surakarta**

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan pada Sidang Seminar Munaqosyah Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Surakarta, 9 Juni 2023

Pembimbing,

**Dr. H. Lukman Harahap, S.Ag., M.Pd**

NIP. 19730902 199903 1 003

**SURAT PERNYATAAN  
KEASLIAN SKRIPSI**

**Yang bertanda tangan dibawah ini**

Nama : Qisthi Muthi'ah

NIM : 191221169

Tempat, Tanggal lahir: Surakarta, 08 Juli 1999

Progam Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Jurusan : Dakwah dan Komunikasi

Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah

Alamat : Bayan Krajan RT 05 RW 15, Kadipiro, Banjarsari, Surakarta

Judul Skripsi : Pengembangan Prestasi Siswa Difabel Daksa Dalam Bidang  
Olahraga Balap Kursi Roda di SLB D/D1 YPAC Surakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri, jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagaian atau seluruhnya maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Demikian pernyataan ini saya buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 9 Juni 2023

Yang menyatakan



*Qisthi*  
Qisthi Muthi'ah

NIM. 19.122.1.169

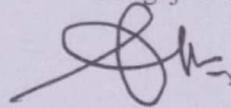
HALAMAN PENGESAHAN

PENGEMBANGAN PRESTASI SISWA DIFABEL DAKSA DALAM BIDANG  
OLAHRAGA BALAP KURSI RODA DI SLB D/D1 YPAC SURAKARTA

Disusun Oleh:  
**Qisthi Muthi'ah**  
NIM. 191221169

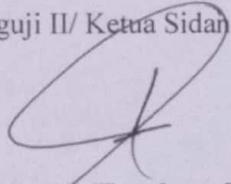
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi  
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Pada Jum'at, 9 Juni 2023  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat  
Guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial  
Surakarta, 15 Juni 2023

Penguji Utama



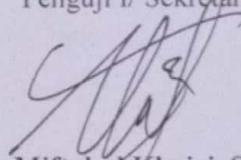
(Nur Muhlashin, S. Psi., M.A.)  
NIP. 19760525 201101 1 007

Penguji II/ Ketua Sidang



(Dr. H Lukman Harahap, S.Ag., M.Pd.)  
NIP. 19730902 199903 1 003

Penguji I/ Sekretaris Sidang



(Alfin Miftahul Khairi, S. Sos.I., M Pd.)  
NIP. 19890518 201903 1 004

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



(Prof. Dr. Islah, M.Ag.)  
NIP. 19522 200312 1 001

## **PERSEMBAHAN**

Dalam perjuangan dan kerja keras kupersembahkan karya tulis skripsi ini untuk orang-orang yang selalu hadir memberikan doa dan dukungannya kepada saya. Kupersembahkan bagi mereka yang selalu mendukung kerja kerasku, yaitu:

1. Pertama, untuk diri saya pribadi yang telah berjuang dan bertahan hingga dapat menyelesaikan pendidikan ini dengan baik.
2. Kedua orang tua tercinta, Bapak Heri Suwarno dan Ibu Eny Widyawati yang selalu memberikan kasih sayang, semangat dan dukungan material serta doa yang selalu diberikan untuk anak perempuannya dalam menempuh pendidikan khususnya dan kebaikan bagi anaknya.
3. Calon suami saya Komandan, yang menjadi penyemangat dalam perjuangan menyelesaikan skripsi ini.
4. Kakak-kakak saya mas Ahmad Khoirudin, adik saya Wisnu, yang selalu mendoakan yang terbaik untuk terselesaikannya pendidikan saya
5. Almameter tercinta, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

## MOTTO

*“Cacat atau tidak bukanlah ukuran kemampuan seseorang”*

(Alm. Prof. dr. Soeharso)

*“Inna ma’al-‘usri yusra”*

(Surat As-Syarh ayat 5)

## ABSTRAK

***Qisthi Muthi'ah. 191221169. Pengembangan Prestasi Siswa Difabel Daksa Dalam Bidang Olahraga Balap Kursi Roda di SLB D/D1 YPAC Surakarta. Skripsi Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta. 2023***

Anak difabel mengalami krisis kepercayaan diri untuk menggapai prestasi dalam bidang olahraga karena perbedaan fisik yang membuat dirinya merasa malu dihadapan orang lain, sehingga YPAC Surakarta memberikan bimbingan olahraga untuk anak difabel. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengembangan prestasi olahraga anak difabel di Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Surakarta.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang dilaksanakan di Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Surakarta dengan teknik pengumpulan data secara observasi, dokumentasi dan wawancara. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru pembimbing, dan anak-anak atlet olahraga. Penelitian ini menggunakan triangulasi untuk memperoleh keabsahan data, dan kemudian data di analisis dengan tiga tahap yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian maka diperoleh kesimpulan bahwa Pengembangan Prestasi Siswa Difabel Daksa Dalam Bidang Olahraga Balap Kursi Roda di SLB D/D1 YPAC Surakarta yaitu: pertama pra bimbingan, dengan cara membangun kedekatan terhadap anak penyandang tuna daksa. kedua, treatment bimbingan yaitu dengan pemberian motivasi dan pengembangan bakat, pada tahap ini guru pembimbing memberikan motivasi untuk menjadi atlit olahraga. Dan yang ketiga, evaluasi bimbingan yaitu pembimbing mengamati perkembangan dan kelincahan anak difabel.

**Kata Kunci:** *Prestasi Olahraga, Bakat, Difabel Daksa.*

## ABSTRACT

***Qisthi Muthi'ah. 191221169. Development of Achievement of Disabled Students in the Field of Wheelchair Racing at SLB D/D1 YPAC Surakarta. Thesis Department of Islamic Counseling Guidance, Faculty of Ushuluddin and Da'wah, Raden Mas Said State Islamic University Surakarta. 2023***

*Children with disabilities experience a crisis of confidence to achieve achievements in sports because of physical differences that make them feel ashamed in front of other people, so YPAC Surakarta provides sports guidance for children with disabilities. This study aims to find out how the sports achievements of children with disabilities are developed at the Surakarta Disabled Children Development Foundation (YPAC).*

*This study used a qualitative descriptive method which was carried out at the Surakarta Disabled Children Development Foundation (YPAC) with data collection techniques by observation, documentation and interviews. The informants in this study were school principals, supervising teachers, and children of sports athletes. This research uses triangulation to obtain the validity of the data, and then the data is analyzed in three stages, namely: data reduction, data presentation, and drawing conclusions.*

*From the results of the study, it was concluded that the Development of Achievement of Students with Disabilities in the Field of Wheel Chair Racing Sports at SLB D/D1 YPAC Surakarta, namely: first, pre-guidance, by building closeness to children with disabilities. second, mentoring treatment, namely by providing motivation and talent development, at this stage the supervising teacher provides motivation to become a sports athlete. And third, evaluation of guidance, namely the supervisor observes the development and agility of children with disabilities.*

***Keywords:*** Sports Achievement, Talent, Disability.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunianya, sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul *“Pengembangan Prestasi Siswa Difabel Daksa Dalam Bidang Olahraga Balap Kursi Roda di SLB D/DI YPAC Surakarta.”* Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Sosial, Kepada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Penulis menyadari bahwa karya skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Mudhofir, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Islah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
3. Bapak Dr. Agus Wahyu T., M.Ag. selaku Ketua Jurusan Dakwah dan Komunikasi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
4. Bapak Alfin Miftahul Khairi, M.Pd. selaku Koordinator Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.
5. Bapak H. Lukman Harahap, S.Ag., M. Pd. selaku dosen pembimbing saya yang telah meluangkan waktu untuk membimbing saya dengan sabar.
6. Bapak Nur Muhlashin, S. Psi., M. A. Selaku Penguji Utama yang telah menguji, memberikan saran dan kritik yang membangun. Sehingga skripsi ini bisa lebih baik.
7. Bapak Alfin Miftahul Khairi, M.Pd Selaku penguji I/Sekretaris Sidang yang telah menguji, memberikan kritik-saran yang membangun, sehingga skripsi ini bisa menjadi lebih baik.

8. Teman-teman BKI E angkatan 2019, sahabat, terkasih saya yang telah memberikan semangat. Motivasi, do`a dan menemani dari awal kuliah hingga menyelesaikan tugas akhir ini.
9. Keluarga besar YPAC Surakarta yang memberi izin tempat penelitian dan semua informan dan segala pihak terkait penelitian yang telah membantu skripsi saya sehingga bisa diselesaikan.

Akhirnya penulis ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah memberikan balasan yang berlipat ganda kepada segenap pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini berguna bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayat-Nya kepada penulis dan semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi sampai selesai. Aamiin Ya Rabbal'Alamin.

Surakarta, 9 Juni 2023

Penulis

Qisthi Muthi'ah

NIM. 19.122.1.169

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	i
SURAT KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAM PENGESAHAN.....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR BAGAN.....	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Praktis.....	11
1. Manfaat Teoritis.....	11
2. Manfaat Praktis.....	11

BAB II LANDASAN TEORI.....	11
A. Kajian Teori.....	11
1. Prestasi Olahraga.....	13
2. Pengembangan Bakat.....	13
3. Difabel Daksa.....	13
B. Kajian Pustaka.....	13
C. Kerangka Berfikir.....	18
BAB III METODE PENELITIAN.....	22
A. Metode Penelitian.....	29
B. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	31
C. Subjek Penelitian.....	33
D. Teknik Pengambilan Data.....	33
E. Keabsahan Data.....	33
F. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	34
A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	35
B. Fakta Temuan Penelitian.....	37
a. Pra Bimbingan Balap Kursi Roda.....	39
b. Treatment Bimbingan Balap Kursi Roda Pada Difabel Daksa.....	39
c. Evaluasi Bimbingan.....	39
C. Pembahasan.....	42
BAB V PENUTUP.....	42
A. Kesimpulan.....	50
B. Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA.....	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Waktu Penelitian.....	35
Tabel 2 Subjek Penelitian.....	36
Tabel 3 Daftar Cabang Ypac.....	45
Tabel 4 Struktur Lembaga Sekolah.....	46

## DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Kerangka Berfikir.....	32
--------------------------------	----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Manusia yang dilahirkan di muka bumi ini merupakan makhluk yang istimewa dibandingkan dengan makhluk hidup yang lainnya, yang membedakan manusia dengan makhluk hidup yang lainnya adalah manusia dianugerahi akal dan pikiran. Tentunya akal dan pikiran tersebut juga berguna untuk mempermudah manusia melangsungkan hidupnya. Dengan anugerah yang diberikan Tuhan Yang Maha Esa tersebut manusia memanfaatkan akal dan pikiran salah satunya untuk belajar atau mempelajari sesuatu demi meningkatkan taraf hidup manusia untuk menjadi manusia yang berakal dan berbudi pekerti yang luhur. Negara yang maju, kuat, makmur dan sejahtera memiliki sumber daya manusia yang berkualitas. Upaya peningkatan sumberdaya manusia tersebut tentu tidak bisa lepas dari kondisi pendidikan suatu bangsa. Melalui sebuah kegiatan yang dinamakan pendidikan, manusia berusaha untuk belajar mulai dari manusia itu dilahirkan sampai waktu yang tidak ditentukan, tergantung manusia tersebut sampai usia berapa dia mau untuk belajar (Kurniagraha, 2021).

Pendidikan merupakan persoalan penting bagi perkembangan kemajuan suatu generasi, Adapun upaya yang dapat dilakukan yaitu; internalisasi pendidikan budi pekerti dan pola perkembangan kognisi peserta didik. Kedua hal tersebut tidak bisa dipisahkan, karena merupakan bagian dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan nasional secara utuh serta pembangunan sumber daya manusia yang lebih baik. Menurut UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 disebutkan

bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” Jamalong, (2014). Belajar dan pembelajaran adalah dua hal yang saling berhubungan erat dan tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan edukatif. Belajar dan pembelajaran dikatakan sebuah bentuk edukasi yang menjadikan adanya suatu interaksi antar guru dengan siswa (Pane & Darwis Dasopang, 2017).

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dengan peserta didik. Hakikat pembelajaran adalah menghantarkan peserta didik menemukan makna baru ilmu pengetahuan. Pembelajaran tidak hanya diartikan sebagai sesuatu yang statis, melainkan suatu konsep yang berkembang sesuai dengan tuntutan kebutuhan hasil pendidikan yang berkaitan dengan kemajuan ilmu dan teknologi yang melekat pada wujud pengembangan kualitas sumber daya manusia. Untuk mewujudkan hal tersebut, diperlukan manajemen kelas yang baik dan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga diharapkan pembelajaran yang efektif, efisien dan menyenangkan dapat terwujud. Sistem manajemen kelas yang baik sangat diperlukan guna terciptanya harmonisasi dan pola interaksi guru dan peserta didik, sedangkan ketersediaan sarana dan prasarana mutlak diperlukan, untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif (Wahid et al., 2018).

Keberhasilan proses pembelajaran lebih banyak ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran tersebut. Kadang guru yang disebut tidak terlalu pintar tetapi dalam menyampaikan dan mengelola pembelajaran lebih kreatif dan memahami cara penyampaiannya

bisa jadi menyebabkan proses pembelajaran berhasil dengan baik. Di Antara keduanya tentu yang paling sesuai adalah memiliki kemampuan professionalism keguruan dan mampu menyampaikan dengan baik demi terciptanya proses dan tujuan pembelajaran yang diharapkan (Supardanayasa, 2021).

Salah satu factor yang membantu keberhasilan proses pengembangan bakat dibidang olahraga adalah guru Olahraga. Guru olahraga merupakan seseorang yang mengajarkan segala aktivitas fisik yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk mendorong, membina dan mengembangkan potensi jasmani, rohani dan sosial Mutohir & Maksun (2017). Olahraga saat ini sudah menjadi ajang gengsi suatu bangsa atau daerah, di mana banyak menghabiskan biaya besar-besaran pada pesta olahraga. Untuk mencapai suatu keberhasilan begitu banyak permasalahan yang dihadapi. Adanya permasalahan olahraga dikarenakan munculnya kebutuhan masyarakat, yang dalam hal ini adalah para atlet pelajar, yang tidak terpenuhi dan tidak adanya suatu aturan atau pedoman dalam melakukan kegiatan keolahragaan. Permasalahan ini harus segera diatasi dengan membuat suatu aturan atau pedoman sebagai acuan dalam melaksanakan penyelenggaraan keolahragaan (Sirait & Umam Noer, 2021).

Pembinaan olahraga prestasi mestinya dilaksanakan secara berkesinambungan. Sebab tanpa adanya pembinaan yang continue prestasi olahraga tidak akan meningkat dengan signifikan. Saat ini pada perkembangan olahraga yang sangat pesat prestasi olahraga tidak bisa dipandang sebelah mata, prestasi olahraga merupakan hal wajib yang harus diperhatikan semua masyarakat Indonesia. Prestasi olahraga dapat meningkatkan rasa percaya diri bangsa dan dapat mengharumkan nama bangsa ini dikancah internasional

Sinurat et al., (2020). Mengatakan Olahraga memiliki peranan penting dalam berbagai aspek kehidupan baik bagi kesehatan, pendidikan, pembentukan karakter, hingga meningkatkan derajat dan martabat suatu daerah maupun Negara. Dari beberapa pendapat para ahli di atas bahwa prestasi olahraga tidak mudah didapat dengan waktu yang singkat, butuh waktu yang cukup lama untuk membina atlet-atlet hingga menjadi atlet berprestasi yang berkarakter. Tidak mudah dan tidak dengan waktu yang singkat maka perlu sumber daya manusia keolahragaan untuk mengurus semua yang diperlukan dalam pelaksanaan pembinaan tersebut (Jamalong, 2014a).

Faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi dalam bidang olahraga salah satu diantaranya adalah faktor yang berhubungan dengan pengelolaan (proses latihan) oleh pelatih di samping faktor-faktor lain seperti faktor pengorganisasian pertandingan, profil tentang keadaan atlet serta faktor gizi, dana, sarana prasarana (sarpras) dan motivasi dari orang lain Ahmad, (2012). Selain itu faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi siswa ada 2 faktor yang menentukan yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari kesehatan fisik dan kemampuan fisik, penguasaan taktik, memiliki aspek kejiwaan dan kepribadian yang baik dan memiliki kematangan juara yang mantap. Kemudian untuk faktor eksternal terdiri dari pelatih, sarana dan prasarana, organisasi dan lingkungan. Berbagai kegiatan olahraga baru diciptakan menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dalam beraktifitas, tak terkecuali bagi anak berkebutuhan khusus.

Anak adalah karunia serta amanah dari Allah SWT. Oleh karena itu sebagai orang tua berkewajiban mengurus, mengasuh, serta merawat anaknya berdasarkan agama yang dianut. Orang tua disini diharapkan mampu untuk memberikan dorongan dan kesempatan kepada anak baik itu anak

normal maupun anak cacat. Agar dapat mengembangkan potensi dan bakat yang telah mereka miliki. Anak merupakan salah satu aset orang tua untuk hidup kedepan nantinya. Tetapi tidak memungkiri bahwa anak tidak selamanya sempurna. Mungkin ada beberapa anak yang mengalami kelainan fisik maupun psikisnya. Sehingga anak akan merasa berkecil hati dan merasa malu karena kekurangannya (Hasnah Siahah, 2022).

Berdasarkan Quran ayat berikut :

لَيْسَ عَلَى الْأَعْمَى حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْأَعْرَجِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْمَرِيضِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى أَنْفُسِكُمْ  
أَنْ تَأْكُلُوا مِنْ بُيُوتِكُمْ

Artinya: Tidak ada halangan bagi orang buta, tidak (pula) bagi orang pincang, tidak (pula) bagi orang sakit, dan tidak (pula) bagi dirimu sendiri, makan (bersama-sama mereka) dirumah kamu sendiri (Annur ayat 61).

Tidak semua anak dilahirkan dalam keadaan sempurna, ternyata ada sebagian kecil yang mengalami hambatan-hambatan baik dalam perkembangan fisik maupun perkembangan mentalnya. Anak yang demikian diklasifikasikan sebagai Anak Berkebutuhan Khusus (Kurniagraha, 2021). Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mengalami kelainan sedemikian rupa baik fisik, mental dan sosial maupun kombinasi dari ketiga aspek tersebut, sehingga untuk mencapai potensi yang optimal ia memerlukan pendidikan khusus untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus mempunyai hak yang sama dengan anak normal dalam memperoleh pendidikan dan pembelajaran dalam setiap jenjang pendidikan. ABK sama halnya dengan anak-anak normal yang memerlukan penjaan atau pemeliharaan, pembinaan, asuhan, dan didikan yang sempurna

sehingga ABK dapat menjadi manusia yang berdiri sendiri tanpa menyandarkan diri pada pertolongan orang lain. Anak berkebutuhan khusus mendambakan hidup yang layak, menginginkan pertumbuhan, dan perkembangan yang harmonis. Oleh karena itu, mereka membutuhkan pendidikan dan bimbingan agar menjadi manusia dewasa dan menjadi warga negara yang dapat berpartisipasi bagi pembangunan bangsa dan Negara (Jamalong, 2014b).

Penyandang difabel adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan sensorik dalam jangka waktu yang lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga Negara lainnya berdasarkan kesamaan hak (pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia No 8 Tahun 2016). Pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus bisa dilakukan mulai dari keluarga, masyarakat, dan sekolah. Pendidikan formal bagi anak berkebutuhan khusus biasanya diberikan oleh yayasan atau Sekolah Luar Biasa (SLB). Setiap sekolah luar biasa mempunyai kurikulum pendidikan dalam merehabilitasi, melatih, dan mendidik anak berkebutuhan khusus (Jamalong, 2014a).

Termasuk didalamnya program pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani pada hakekatnya merupakan proses pendidikan melalui aktivitas jasmani sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan yang ingin diharapkan bersifat menyeluruh, meliputi aspek fisik, intelektual, emosional, sosial, dan moral. Begitu dekat pula tujuannya untuk pembinaan kesehatan dan kesadaran tentang lingkungan hidup. Pendidikan jasmani dilaksanakan melalui media fisik, yaitu : beberapa aktivitas fisik atau beberapa tipe gerakan tubuh. Aktivitas jasmani meskipun tidak selalu, tetapi secara umum

mencakup berbagai aktivitas motorik dan keterampilan yang tidak selalu harus didapat perbedaan yang mencolok Ahmad, (2012). Pendidikan Jasmani anak berkebutuhan khusus berbeda dengan pendidikan jasmani anak normal pada umumnya, perbedaan pendidikan anak berkebutuhan khusus dengan anak normal dapat dilihat dari tujuan pembelajaran yang dicapai, modifikasi materi yang diajarkan, sarana prasarana, evaluasi pembelajaran, dan penilaian hasil belajar.

Yayasan Pembinaan Anak Cacat Surakarta (YPAC) berlokasi di jalan Slamet Riyadi No,364, Penumping, kec, laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah. Merupakan pelayanan rehabilitasi anak cacat fisik/difabel yang terletak di tengah-tengah kota Solo. YPAC juga bertugas memberikan pelayanan pendidikan kepada anak berkebutuhan khusus. Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Surakarta mempunyai saran sasaran mulai anak- anak yang masih di bangku TK, SD, SMP dan SMA, di YPAC juga ada kursus dengan istilah untuk melanjutkan berkarya nya setelah anak-anak YPAC lulus SMA, hal ini dilakukan bagi yang mampu saja dalam artian tidak wajib. Dan bimbingan disana meliputi berbagai jenis bimbingan, salah satunya bimbingan atlit olahraga. adanya bimbingan tersebut untuk mengembangkan potesi dan bakat anak.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SLB YPAC Surakarta ada beberapa anak yang mempunyai potensi meningkatkan prestasi dibidang olahraga, namun ada beberapa kendala karena tidak semua anak memiliki rasa percaya diri untuk berlatih olahraga dikarenakan keterbatasan dalam hal bergerak. Kegiatan bimbingan di YPAC dilakukan seminggu tiga kali ketika di luar jam pelajaran. Dalam bimbingan ditekankan suasana yang menyenangkan, mendidik dan pengembangan bakat anak disabilitas.

Bimbingan dilakukan di sriwedari, Manahan, lapangan sekolah, dan di aula sekolah. Bimbingan ini dilakukan sebelum dan sesudah jam sekolah. Bimbingan di pimpin oleh guru olahraga. Dalam bimbingan olahraga dibedakan karena setiap siswa mempunyai bakat dan minat yang berbeda-beda pula. Ada olahraga renang, bulutangkis, balap kursi roda, dan lari. Dengan adanya bimbingan ini terdapat berbagai metode yang dilakukan, dengan cara motivasi dan pengembangan bakat. metode motivasi yang diberikan pada anak disabilitas yang tidak percaya diri dengan memberikan contoh orang-orang yang sudah berhasil melalui video. Metode pengembangan bakat yang dilakukan di YPAC Surakarta dengan cara mengasah bakat yang telah dimiliki anak difabel karena ketidakpercayaan dirinya melalui keolahragaan. Kegiatan ini bertujuan agar bakat yang dimiliki anak disabilitas terlihat dan bakat bisa dimanfaatkan sebagai salah satu wujud perubahan karier dimasa depannya.

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah menjadi suatu ketertarikan bagi peneliti untuk meneliti bagaimana upaya meningkatkan prestasi dibidang olahraga melalui pengembangan bakat, karena membutuhkan kreatifitas yang tinggi dari guru dalam pembinaan kepada siswa yang mempunyai keterbatasan berbeda-beda, sehingga setiap anak bisa menguasai pelatihan sesuai dengan porsinya masing-masing

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut beberapa masalah yang dapat diidentifikasi diantaranya:

1. Anak difabel daksa sering mengalami kurang percaya diri karena ketidaksempurnaan fisiknya.
2. Anak difabel daksa memiliki masalah untuk adaptasi dengan lingkungan sekitar.
3. Anak difabel daksa memiliki perubahan perilaku akibat keterbatasan fisik yang dimiliki sehingga merasa malu, rendah diri, sensitif dan bahkan juga memiliki gangguan dalam perkembangan intelektualnya.
4. Rasa percaya diri yang kurang ketika olahraga, sehingga perlu adanya bimbingan motivasi untuk anak difabel daksa.
5. Anak difabel daksa kesulitan untuk melakukan olahraga secara normal.

### **C. Batasan Masalah**

Dalam hal ini berdasarkan identifikasi masalah diatas, memberikan pernyataan bahwa peneliti membatasi masalah mengenai bimbingan olahraga balap kursi roda anak difabel daksa di Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Surakarta

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, bahwa peneliti hanya memfokuskan pada : Bagaimana Pengembangan Prestasi Siswa difabel daksa Dalam Bidang Olahraga Balap Kursi Roda di SLB D/D1 Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Surakarta?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai yaitu: Mengidentifikasi bagaimana upaya pengembangan prestasi siswa difabel daksa dalam bidang olahraga balap kursi roda di SLB D/D1 Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Surakarta

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini dapat dilihat dari beberapa segi yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat menambah wawasan bagi para pembaca, khususnya bagi mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling Islam. Selain itu, mampu memberikan wawasan serta kontribusi keilmuan dibidang bimbingan dan konseling islam, terutama dalam pembahasan mengenai upaya-upaya pengembangan prestasi bidang olahraga pada anak difabel daksa.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat, memberikan kontribusi pengembangan prestasi khususnya bagi para orang tua yang memiliki anak difabel.
- b. Bagi guru yang memberikan bimbingan olahraga balap kursi roda, memberikan referensi acuan dalam membimbing anak didiknya untuk berprestasi meskipun dengan keterbatasan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Prestasi Olahraga**

###### **a. Pengertian prestasi olahraga**

Prestasi olahraga merupakan hasil optimal yang dicapai oleh seorang olahragawan (atlet) atau sekelompok orang (tim/ regu) dalam bentuk kemampuan dan keterampilan dalam menyelesaikan tugas – tugas, baik dalam kompetisi beregu maupun individu (Jamalong, 2014b).

Prestasi olahraga tidak mungkin dapat maju tanpa adanya fondasi yang kokoh, karena prestasi olahraga tidak dapat terbentuk secara tiba-tiba dan instan. Prestasi harus dibangun melalui proses pembinaan dan pengembangan yang terencana, berjenjang dan berkelanjutan dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan (Kurniagraha, 2021).

Akhir-akhir ini setiap lapisan masyarakat di seluruh nusantara sudah menunggu kejayaan prestasi yang dapat diraih oleh para olahragawan yang berlaga di berbagai arena olahraga. Prestasi yang diraih oleh para olahragawan akan mengangkat harkat dan martabat bangsa Indonesia yang saat ini sedang mengalami kepurukan. Pengibaran Bendera merah putih yang dibarengi dengan lagu

Indonesia Raya dikumandangkan pada suatu even telah ditunggu-tunggu masyarakat Indonesia (Jamalong, 2014a).

Agar peristiwa tersebut dapat terjadi, olahraga prestasi seharusnya ditangani sedemikian rupa, karena prestasi yang diraih tidak dapat dilakukan secara "instant" dan mendadak. Pembinaan olahragawan dalam olahraga prestasi seharusnya dilakukan secara kontinyu dan berkelanjutan Setiono, (2006). Untuk maksud tersebut, maka dalam olahraga prestasi diperlukan upaya-upaya penanganan secara optimal. Terdapat beberapa komponen penting yang berkaitan dengan olahraga prestasi, yaitu:

- 1) perlunya pembinaan berjenjang dan berkelanjutan;
- 2) prioritas cabang olahraga;
- 3) indentifikasi pemanduan bakat;
- 4) optimalisasi pembinaan Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) dan Pusat Pendidikan dan Latihan Mahasiswa (PPLM) dan sekolah khusus olahraga;
- 5) investasi dan implementasi Iptek keolahragaan,
- 6) pemberdayaan semua jalur pembinaan;
- 7) sistem jaminan kesejahteraan dan masa depan (Mutohir, 2007).

b. Factor- Factor Prestasi Olahraga

Jensen, dkk (1983) berpendapat bahwa terdapat beberapa faktor penting untuk mencapai kinerja tingkat tinggi, yaitu :

- 1) Pengembangan berbagai unsur gerak
- 2) melakukan kondisioning fisik umum

- 3) pengembangan keterampilan khusus
- 4) penerapan secara tepat dan betul kaidah dan prinsip-prinsip khusus dalam olahraga; serta
- 5) persiapan faktor psikis setiap olahragawan. Aspek-aspek tersebut merupakan satu kesatuan untuk mewujudkan perolehan prestasi yang maksimal dalam bidang olahraga.

c. Aspek –Aspek Prestasi Olahraga

Aspek-aspek penentu kinerja tingkat tinggi tersebut terdapat aspek yang tidak kalah pentingnya yang perlu mendapat perhatian dalam menghasilkan prestasi olahraga yakni pemanduan bakat. Pemanduan bakat olahraga merupakan usaha yang dilakukan untuk memperkirakan peluang olahragawan yang berbakat dalam olahraga prestasi, untuk dapat berhasil dalam menjalani program latihan sehingga mampu mencapai prestasi puncak Gunarsa (1992) memandang bakat olahraga sebagai suatu potensi yang dimiliki oleh seseorang, untuk berprestasi dalam kegiatan atau cabang olahraga tertentu.

Oleh karena itu, pemanduan bakat olahraga bertujuan untuk mengidentifikasi calon olahragawan yang berpotensi keserasian terhadap faktor-faktor internal olahragawan, dan tuntutan cabang olahraga yang menjadi pilihan olahragawan. Tujuan pemanduan bakat olahraga menurutnya menekankan pada identifikasi keberbakatan olahraga, dengan mengacu pada kesesuaian potensi dan minat olahragawan.

## **2. Pengembangan Bakat**

a. Pengertian Pengembangan Bakat

Bakat (aptitude) biasanya diartikan sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi (potential ability) yang masih perlu dikembangkan atau dilatih untuk dapat terwujud (Jamalong, 2014a).

Kemampuan (ability) adalah daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil suatu bawaan dan latihan. Kemampuan menunjukkan bahwa suatu tindakan dapat dilaksanakan sekarang, sedangkan “bakat” memerlukan latihan dan pendidikan agar suatu tindakan dapat dilakukan di masa yang akan depan (Jamalong, 2014a).

Bakat dan kemampuan menentukan “prestasi” seseorang. Orang yang berbakat matematika, misalnya, diperkirakan akan mampu mencapai prestasi tinggi dalam bidang itu. Jadi, prestasi merupakan perwujudan dari bakat dan kemampuan. Prestasi yang sangat menonjol dalam satu bidang, mencerminkan bakat yang unggul dalam bidang tersebut (Al Ikhwan, 2019).

b. Faktor-faktor pengembangan bakat

Faktor-faktor menentukan sejauh mana bakat seseorang dapat terwujud. Faktor-faktor itu sebagian ditentukan oleh keadaan lingkungan seseorang, seperti kesempatan, sarana, dan prasarana yang tersedia, dukungan dan dorongan orang tua, taraf sosial ekonomi orang tua, tempat tinggal, di daerah perkotaan atau daerah perdesaan, dan sebagainya. Sebagian faktor ditentukan oleh keadaan dalam diri orang itu sendiri, seperti minatnya terhadap suatu bidang, keinginannya untuk berprestasi, dan keuletannya untuk mengatasi kesulitan atau rintangan yang mungkin timbul. Sejauh mana seseorang mencapai prestasi yang unggul, banyak bergantung pada motivasinya untuk berprestasi, disamping bakat

bawaanya. Keunggulan dalam salah satu bidang, apakah itu bidang sastra, matematika, atau seni, merupakan hasil interaksi dari bakat pembawaan dan faktor lingkungan yang menunjang, termasuk minat dan dorongan pribadi (Muafiah, 2019).

Undang-undang tentang pendidikan untuk anak berbakat Amerika Serikat menyebutkan bahwa anak-anak berbakat adalah anak-anak yang di tingkat prasekolah, sekolah dasar, dan sekolah menengah, diidentifikasi memiliki kemampuan yang tinggi, baik yang sudah nyata maupun yang potensial, dalam di bidang-bidang, seperti intelektual, kreatif, kepandaian, khusus, kepemimpinan atau seni (Alex Sobur, 2013).

Dalam upaya mengidentifikasi keterbakatan seseorang, Renzulli menyarankan beberapa cara sebagai berikut :

- 1) Pendekatan Psikometri Pendekatan psikometri yaitu suatu teknik yang dipakai untuk melakukan penilaian dan pengukuran aspek psikis, antara lain dengan tes inteligensi, tes prestasi belajar, tes bakat, dan kemampuan khusus, meliputi kreativitas, penalaran, bakat mekanik, angka-angka dan kemampuan verbal.

Psikometri merupakan cabang dari psikologis yang berfokus pada pengukuran faktor-faktor tertentu atau atribut-atribut tertentu dalam psikologi seperti tinggi badan (Hasnah Siaahan1, Armanila2, 2022).

- 2) Pengembangan Identifikasi bisa dilakukan oleh guru atau orang tua yang mengamati dan mencatat adanya perkembangan yang berbeda dibanding pada umumnya, karena lebih cepat. Dalam

perkembangan, ada tempo perkembangan dengan akselerasi sesuai dengan keadaan dan kematangannya.

Akselerasi perkembangan pada mereka yang berbakat luar biasa, lebih cepat dibanding pada umumnya, ini di kenal dengan terminologi prekositas (yang artinya sebenarnya). Prekositas ini meliputi banyak aspek perkembangan, bahkan banyak ahli menghubungkan antara prekositas pada aspek fisik (seperti tinggi dan berat badan) dan prekositas pada aspek mentalnya (Al Ikhwan, 2019).

Yang selalu menjadi masalah menarik ialah apakah keadaan yang luar biasa (mental acceleration) ini hasil dari proses kematangan dari dalam (developmental acceleration) atautkah. Penampilan yang Meliputi Prestasi dan Perilaku Mengenai hal ini, lebih mudah dilihat di sekolah melalui prestasiprestasi formal, yakni angka-angka yang dicapainya. di samping itu bakat yang luar biasa, bisa pula diamati dalam perilaku-perilakunya yang kadang-kadang secara tak terduga menunjukkan kualitas berpikir yang luar biasa, misalnya dengan pertanyaan-pertanyaan yang tidak puas, ucap atau komentar yang acap kali terlihat aneh, tidak terduga, orisinal, juga dalam pemikiran dan karyanya. Dalam hal perilaku dan pengamatannya, tidak mudah melakukan pengamatan dan penilaian yang objektif, bahkan sebaliknya pengaruh subjektif besar sekali, khususnya pada orang tua, sesuai dengan pribahasa yang sering terdengar; bahwa anak sayalah yang paling “cantik” Paling "hebat" di dunia ini. Hal inilah yang sering menimbulkan kesalahan identifikasi, kesalahan diagnosis yang bisa berakibat

buruk dalam perkembangan kepribadian lebih lanjutasil campur tangan faktor lingkungan (environmental acceleration) (Alex Sobur, 2013).

Pengamatan terhadap perilaku keterbatasan yang luar biasa dilakukan terhadap ekspresi, minat, dan perhatiannya yang besar terhadap suatu hal yang khusus atau suatu bidang studi, aktivitas, ekstrakurikuler, kesenian, lukisan, mengarang, dan kejadian-kejadian dilingkungannya. Ini disertai oleh keinginan-keinginan untuk melakukan dan memperoleh suatu lebih dari "porsi" pada umumnya. Serta untuk mendapat hasil sebaiknya-baiknya dan setinggi-tingginya. Reaksi-reaksi yang tidak puas merupakan salah satu ciri dari (task commitment) yang baik, yang ditandai oleh ketekunan, kegigihan, keuletan, dan tidak mudah menyerah, suatu (pushing/Will power) yang kuat sekali (Filsafat et al., n.d.).

- 3) Pendekatan sosiometri Identifikasi bakat dapat pula dilakukan melalui cara tidak formal oleh lingkungan sosial, lingkungan permainan, pergaulan, maupun organisasi, yang mengamati dan menilai adanya bakat anak yang luar biasa, dan karena itu bisa pula memperlakukan mereka secara khusus, misalnya sebagai tempat bertanya, atau kapasitas kepemimpinannya menonjol, bisa dimanfaatkan oleh lingkungan (Kurniagraha, 2021).

#### c. Jenis-Jenis Bakat

Dalam buku Psikologi Umum menurut Yoesoef Noesyirwan menggolongkan jenis bakat atau kemampuan menurut fungsi atau aspek-aspek yang terlibat dan menurut prestasinya (Al Ikhwan, 2019).

Berdasarkan fungsi atau aspek jiwa raga yang terlihat dalam berbagai macam prestasi, bakat dapat dibedakan dalam:

1) Bakat yang lebih berdasarkan psikofisik

Bakat merupakan kemampuan yang berakar pada jasmaniah sebagai dasar dan fundamen bakat, seperti kemampuan penginderaan, ketangkasan atau ketajaman pancaindra, dan sebagainya.

2) Bakat kejiwaan yang bersifat umum

Bakat yang dimaksud di sini ialah kemampuan ingatan daya khayal atau imajinasi dan intelegensi. Daya ingat merupakan kemampuan menyimpan isi kesadaran pada suatu saat dan membawanya kembali ke permukaan pada saat yang lain. Sedangkan daya khayal ialah isi kesadaran yang berasal dari dunia dalam diri kita sendiri, berupa gambar khayalan dan ide-ide kreatif, sehingga jiwa kita bersikap spontan dan produktif.

3) Bakat-bakat kejiwaan yang khas dan majemuk

Bakat yang khas atau dalam pengertian yang sempit merupakan bakat yang sejak awal sudah ada dan terarah pada suatu lapangan yang terbatas. Sedangkan bakat majemuk berkembang lebih lambat laun dari bakat produktif ke arah yang sangat bergantung dari keadaan di dalam dan di luar individu.

4) Bakat yang lebih berdasarkan alam perasaan dan kemauan.

Bakat dalam ini berhubungan erat dengan watak, seperti kemampuan untuk mengadakan kontak sosial, kemampuan mengasihi, dan sebagainya (Ayuningtiyas et al., n.d.).

Dapat disimpulkan manusia lahir dengan kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan. Pada dasarnya setiap individu atau setiap anak memiliki bakat yang berbeda-beda. perbedaan itu terletak pada jenis bakat. Setiap manusia memiliki ciri khasnya masing -masing itulah yang dapat membedakan antara manusia satu dengan yang lainnya. Salah satu cara untuk mengasah bakat tersebut yaitu melalui kegiatan olahraga yang di lakukan oleh SLB D/S1 YPAC Surakarta.

### **3. Difabel daksa**

#### **a. Pengertian Difabel**

Difabel menurut kamus besar bahasa yang berasal dari bahasa inggris disability yang berarti cacat atau ketidak mampuan yang mereka miliki. Artinya, seorang yang difabel bukanlah tidak mampu, melainkan hanya terbatas dalam melakukan aktivitas tertentu.

Penyandang difabel merupakan kelompok masyarakat yang beragam, diantaranya penyandang difabel yang mengalami disabilitas fisik dan mental. Istilah penyandang difabel pun sangat beragam. Kementrian sosial menyebut penyandang difabel sebagai difabel, kementrian pendidikan nasional menyebut dengan istilah berkebutuhan khusus, dan kememntrikn kesehatan pun menyebut difabel dengan istilah penderita cacat. (Kurniagraha, 2021)

Penyandang Disabilitas menurut UU 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh

dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak. Kesamaan Kesempatan adalah keadaan yang memberikan peluang dan/atau menyediakan akses kepada Penyandang Disabilitas untuk menyalurkan potensi dalam segala aspek penyelenggaraan negara dan masyarakat. Diskriminasi adalah setiap pembedaan, pengecualian pembatasan, pelecehan, atau pengucilan atas dasar disabilitas yang bermaksud atau berdampak pada pembatasan atau peniadaan pengakuan, penikmatan, atau pelaksanaan hak Penyandang Disabilitas.

Penyandang difabel adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental dan sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara utuh dan efektif dengan warga Negara lainnya berdasarkan kesamaan hak, ayat 1 pasal 1 UU No. 8 Tahun 2016 dan perbedaannya dengan UU No. 4 Tahun 1997 di antaranya pada istilah yang digunakan dari kata “ penyandang cact” di ganti dengan “penyandang disabilitas”. Adapun pengertian difabel yang dikemukakan oleh People’s international (DPI) adalah hilangnya atau terbatasnya kesempatan untuk mengambil bagian dalam kehidupan normal di dalam masyarakat dan tingkat yang sama dengan yang lain dikarenakan halangan fisik dan sosial.( Alex Sobur, 2013).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa setiap orang yang mengalami kebatasan fisik, intelektual, mental dan sensorik dalam jangka panjang dalam berinteraksi dengan lingkungan atau masyarakat dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk bersosial secara penuh dan efektif.

#### **b. Jenis-Jenis Penyandang Difabel**

Dalam membahas mengenai difabel, tidak hanya berpacu pada keterbatasan fisik seperti orang dengan pengguna kursi roda saja, namun ada jenis lain yang termasuk difabel. Dalam istilah umum *disable world* memberikan delapan kategori difabel diantaranya adalah hambatan gerak dan gerik, difabel tulang belakang, difabel cedera kepala-otak, disabilitas penglihatan, disabilitas pendengaran, disabilitas kognitif atau belajar, gangguan psikologis dan disabilitas tak terlihat.

Penyandang difabel menghadapi kesulitan yang lebih besar dibandingkan dengan masyarakat pada umumnya, sebab mereka memiliki hambatan dalam mengakses layanan umum, seperti akses transportasi, bangunan, pekerjaan, dan pendidikan. Beberapa contoh tersebut merupakan hambatan dalam kehidupan sehari-hari para penyandang disabilitas. Difabel tidaklah menjadi alasan untuk mengeliminasi penyandang difabel dalam memperoleh hak dan mempertahankan kehidupan. Penyandang cacat menurut undang-undang no. 4 tahun 1997 pasal 1 terdiri dari penyandang fisik, penyandang cacat mental, dan penyandang cacat fisik serta mental (Ritonga et al., n.d.).

Cacat fisik adalah kecacatan yang mengakibatkan gangguan pada fungsi tubuh, antara lain Kelainan Tubuh (Tuna Daksa). Tuna daksa adalah individu yang memiliki gangguan gerak yang disebabkan oleh kelainan neuro-muskular dan struktur tulang yang bersifat bawaan, sakit atau akibat kecelakaan (kehilangan organ tubuh), polio dan lumpuh.

Kelainan Indera Penglihatan (Tuna Netra). Tunanetra adalah individu yang memiliki hambatan dalam penglihatan. Tunanetra dapat

diklasifikasikan ke dalam dua golongan yaitu: buta total (blind) dan low vision.

Kelainan Pendengaran (Tunarungu). Tunarungu adalah individu yang memiliki hambatan dalam pendengaran baik permanen maupun tidak permanen. Karena memiliki hambatan dalam pendengaran individu tunarungu memiliki hambatan dalam berbicara sehingga mereka biasa disebut tunawicara.

Kelainan Bicara (Tunawicara). Tunawicara adalah seseorang yang mengalami kesulitan dalam mengungkapkan pikiran melalui bahasa verbal, sehingga sulit bahkan tidak dapat dimengerti oleh orang lain. Kelainan bicara ini dapat dimengerti oleh orang lain. Kelainan bicara ini dapat bersifat fungsional di mana kemungkinan disebabkan karena ketunarunguan, dan organik yang memang disebabkan adanya ketidaksempurnaan organ bicara maupun adanya gangguan pada organ motorik yang berkaitan dengan bicara.

Terdapat beberapa ragam dalam difabel diantaranya adalah yang pertama penyandang difabel fisik, yang kedua yaitu penyandang disabilitas intelektual, yang ketiga adalah penyandang difabel mental, dan yang ke empat adalah penyandang difabel sensorik dan ada juga disabilitas yang tergolong difabel ganda atau multi. Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mempunyai perbedaan dengan anak-anak pada umumnya atau anak-anak seusianya. Anak dapat dikatakan berkebutuhan khusus apabila ada sesuatu yang kurang atau bahkan lebih dalam dirinya (Zumroti et al., 2022).

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki kelainan dalam bidang intelektual, sosial, fisik atau emosional, sehingga anak

berkebutuhan khusus tidak dapat menerima pendidikan dari sekolah-sekolah umumnya Shinta Pratiwi, (2011). Anak berkebutuhan khusus ABK merupakan anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu memperlihatkan pada ketidakmampuan mental, emosional atau fisik. Yang termasuk dalam kategori ABK diantaranya yaitu, tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, kesulitan belajar, anak berbakat, gangguan perilaku, dan anak dengan gangguan kesehatan (Kurniagraha, 2021).

Dari pemaparan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang memiliki kelainan pada intelektual, fisik, sosial maupun emosional sehingga menyimpang dari rata-rata anak normal lainnya dan membutuhkan pendidikan yang sesuai dengan keadaan anak itu sendiri.

#### b. Pengertian Difabel daksa

Difabel daksa termasuk anak berkebutuhan khusus, sebab memiliki kelainan cacat fisik dalam gangguan gerak yang disebabkan oleh kelainan struktur tulang yang bersifat bawaan, sakit atau akibat kecelakaan, termasuk polio dan lumpuh. Anak tunadaksa terdiri dari anak-anak yang memiliki hambatan dalam perkembangan fisik dan motorik. Hambatan anak tunadaksa ini sangat beragam, baik berat atau ringannya hambatan, letak anggota tubuh yang berkelainan, maupun ada atau tidaknya hambatan kecerdasan. Keberagaman hambatan anak tuna daksa inilah yang menjadikan kebutuhan pembelajarannya pun harus difokuskan pada karakteristik masing-masing anak, untuk mencapai tujuan perkembangan dan akademik (Supardanayasa, 2021).

Anak tuna daksa sering disebut dengan istilah anak cacat tubuh, cacat fisik, dan cacat ortopedi. Istilah tuna daksa berasal dari kata “tuna” yang berarti rugi atau kurang dan “daksa” yang berarti tubuh. Tunadaksa, anak yang memiliki anggota tubuh tidak sempurna, sedangkan istilah cacat tubuh dan cacat fisik dimaksudkan untuk menyebut anak cacat pada anggota tubuhnya, bukan cacat indranya. Jadi, tunadaksa suatu keadaan akibat gangguan atau hambatan pada tulang, otot, sendi dalam fungsinya yang normal. Kondisi ini dapat disebabkan oleh penyakit, kecelakaan, atau dapat juga disebabkan oleh pembawaan sejak lahir (Seviarica et al., 2021).

Peneliti tertarik untuk melihat bagaimana perkembangan anak penyandang tunadaksa, beserta penanganan yang dilakukan dan kendala para guru dalam memberikan penanganan bagi anak penyandang tunadaksa di SLB YPAC Surakarta.

### c. Faktor Penyebab Difabel daksa

Faktor-faktor ini akan memudahkan kita dalam mengantisipasi atau meminimalisir terjadinya ketunadaksaan pada Anak Usia Dini, adapun faktor tersebut dapat terjadi pada saat di dalam kandungan (prenatal), pada saat anak lahir (neonatal), dan setelah anak lahir (postnatal) :

1. Kondisi sebelum lahir: pada masa ini peranan genetik/blue print memiliki andil yang sangat penting dalam mewariskan ketunadaksaan, baik itu dari kedua orang tua atau generasi sebelumnya. Ternyata susunan syaraf pusat pada anak selama kehamilan juga dapat menjadi penyebab, demikian juga bayi yang lahir terlalu prematur serta keadaan ibu hamil yang mengalami

gangguan kesehatan seperti jantung lemah, kurang darah dan metabolic serta usaha untuk menggugurkan kandungan. Ini semua dapat menjadi pemicu ketunadaksaan pada anak. Jadi, keadaan fisik dan psikis ibu yang baik dan seimbang merupakan persyarat mutlak bagi perkembangan anak yang sehat.

2. Kondisi pada saat lahir: pada masa ini anak sangat rentan dengan luka saat lahir seperti kelahiran sungsang, pendarahan otak, dan masalah tali pasenta serta cara memegang kepada bayi yang salah.
3. Kondisi setelah lahir: pada masa ini, anak yang telah mengalami penyakit kronis sejak dini seperti meningitits, radang otak, thypus. Serta cedera pada anak seperti kecelakaan, keracunan dan tercekik, semuanya dapat menjadi faktor peyebab ketunadaksaan (Hasnah Siahah, 2022).

Oleh karena itu, faktor-faktor di atas tidak boleh dianggap sepele, sebab akan berdampak pada perkembangan anak untuk selanjutnya, khususnya awal munculnya ketunadaksaan. Ternyata berdasarkan hasil riset menunjukkan bahwa ketunadaksaan dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan Anak Usia Dini, dari aspek akademisnya, hingga pada mencakup aspek sosialemosional serta kesehatan fisik.

## **B. Kajian Pustaka**

- a. Jurnal dengan judul *Implementing Student Managemen For Children With Special Needs in Spesial Schools* yang ditulis oleh Monadia Turrahmi, Abhanda Amra, hasil penelitian menunjukkan perbedaan dengan peneliti

adalah menggunakan 3 analisis yaitu reduksi data, display dan verifikasi. Keterpercayaan data dilakukan dengan melakukan triangulasi. Penelitian ini menemukan bahwa pelaksanaan pengelolaan siswa bagi anak berkebutuhan khusus berjalan dengan baik sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Hal itu dibuktikan dengan adanya manajemen perencanaan siswa yang meliputi analisis kebutuhan dan penyusunan program kegiatan sekolah, manajemen pembinaan kesiswaan melalui kegiatan pramuka dan layanan khusus bagi siswa dan pengelolaan evaluasi siswa melalui hasil belajar dan prestasi guru dan siswa serta untuk mengoptimalkan siswa.

- b. Jurnal dengan judul Evaluasi Program Pendidikan Kelas Khusus Olahraga Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sewon Bantul Yogyakarta yang ditulis oleh Rahmad Khodari, hasil penelitian ini menunjukkan perbedaan dengan peneliti adalah bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) masukan program pendidikan KKO, 2) pelaksanaan program pendidikan KKO, 3) hasil program Kelas Khusus Olahraga. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian evaluasi program ini adalah Countenance Model (Stake) ditinjau dari tahapan-tahapan antecedent, transaction dan outcomes. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas Khusus Olahraga dari kelas X-XII dengan jumlah keseluruhan kelas khusus olahraga 5 kelas dan jumlah keseluruhan siswa 120 siswa, guru, pelatih dan kepala sekolah. Objek penelitian ini adalah evaluasi program pendidikan kelas khusus olahraga di SMAN Negeri 1 Sewon Bantul Yogyakarta.
- c. Penelitian Sella Ade Pratiwi (2019) yang berjudul Bimbingan Kepercayaan Diri Anak Difabel Di Yayasan Pembinaan Anak Cacat

(Ypac) Surakarta. Hasil Penelitian ini lebih berfokus pada bagaimana pelaksanaan bimbingan kepercayaan diri anak difabel di Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Surakarta. Bedanya yaitu dalam penelitian ini berfokus pada pengembangan bakat anak difabel

- d. Penelitian Dian Suci Yanti (2019) yang berjudul Hubungan Antara Kecerdasan Dengan Kematangan Karier Anak Remaja Akhir Di Lksa Yayasan Nur Hidayah Surakarta. Hasil penelitian ini berfokus pada bagaimana cara untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kecerdasan emosi dengan penyesuaian diri anak asuh di LKSA YAYASAN NUR HIDAYAH. Hasil sekripsi ini berfokus pada bagaimana peran guru dalam ,meningkatkan prestasi dibidang olahraga melalui pengembangan bakat di YPAC Surakarta.
- e. Jurnal dengan judul peran guru dalam pengembangan bakat anak berkebutuhan khusus di sekolah SLB Biasa Restu Ibu Bukit Tinggi yang ditulis oleh Tika Pratiwi Marpaung, hasil peneliti menunjukkan perbedaan dengan peneliti belum mengembangkan bakat anak berkebutuhan khusus secara maksimal, masih terdapat berbagai bentuk peran yang ditunjukkan oleh guru, hal ini menyebabkan tujuan pendidik anak berkebutuhan khusus di slb ibu bukit tinggi belum tercapai secara maksimal.

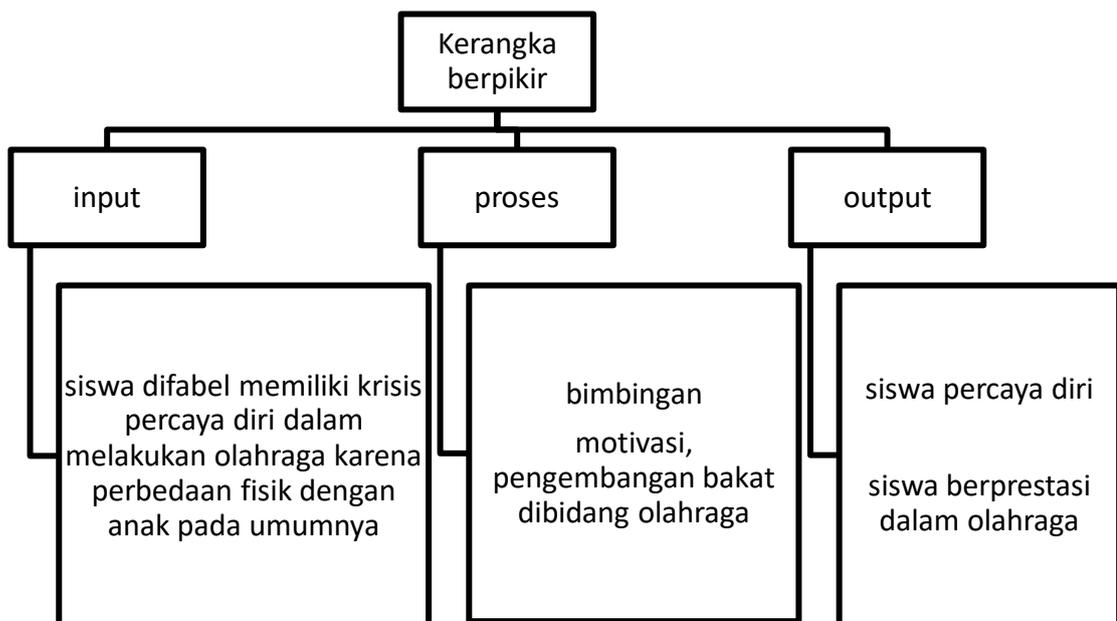
### **C. Kerangka Berfikir**

Kerangka berfikir adalah suatu gambaran atau desain berupa sebuah konsep yang menjelaskan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Dalam Zumroti et al., (2022) kerangka berfikir juga dikatakan sebagai rumusan suatu masalah yang dilakukan atas proses deduktif yang bertujuan untuk menciptakan berbagai konsep dan pernyataan yang digunakan untuk

memungkinkan peneliti merumuskan hipotesis penelitiannya. Kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Dengan adanya bimbingan olahraga anak difabel dapat membantu anak untuk mencegah rasa ketidak-percaya dirian dengan memberikan motivasi dan ketrampilan atau bakat yang dimiliki anak difabel, mereka mengikuti berbagai lomba dan mendapatkan juara atas pengembangan bakat dalam bimbingan olahraga tersebut. Sehingga anak menjadi percaya diri atas prestasi dan juara yang didapatkan. Dengan adanya proses belajar ini anak difabel mempunyai pemikiran bahwa mereka juga bisa melakukan hal seperti yang orang normal lakukan. sehingga dengan pengembangan bakat olahraga ini anak difabel pun mempunyai hak karier dimasa depannya.

#### Bagan Kerangka Berpikir



Kerangka berpikir dalam penelitian ini menjelaskan alur penelitian secara umum, yakni melalui input, proses dan hasil atau output. Input dalam penelitian ini

berisi permasalahan yang diteliti. Proses dalam penelitian ini mencakup metode atau treatment yang digunakan dan output meliputi hasil yakni supaya penyandang difabel daksa memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan prestasi.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan kejadian atau gejala yang terjadi di suatu latar tertentu sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan upaya SLB D/D1 YPAC Surakarta dalam pengembangan bakat anak difabel daksa berprestasi di cabang olahraga.

Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, minat, motivasi, tindakan, dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lengkap tentang “Upaya Meningkatkan Prestasi Dibidang Olahraga Melalui Pengembangan Bakat Siswa Difabel Daksa di SLB D/D1 YPAC Surakarta” (Muafiah, 2019). Peneliti lebih cenderung mendeskriptifkan bagaimana data yang didapatkan melalui peristiwa di lapangan. Mengetahui proses bimbingan olahraga sehingga mampu menumbuhkan rasa percaya diri pada anak disabilitas.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Dalam penelitian ini, tempat yang dipilih untuk dijadikan sebagai lokasi penelitian adalah Yayasan Pembinaan Anak Cacat Surakarta (YPAC)

berlokasi di jalan Slamet Riyadi No,364, Penumping, kec, laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah. Merupakan pelayanan rehabilitasi anak cacat fisik/difabel yang terletak di tengah-tengah kota solo. YPAC juga bertugas memberikan pelayanan pendidikan kepada anak berkebutuhan khusus. Alasan penelitian memilih lokasi tersebut karena lokasi yang strategis dalam pengumpulan data yang terkait dengan focus penelitian yang akan diteliti.

## 2. Waktu Penelitian

Agar pelaksanaan penelitian ini dapat berjalan dengan lancar, maka penulis ini membuat jadwal mengenai pelaksanaan penelitian. Pelaksanaan penelitian akan dimulai setelah pelaksanaan seminar proposal pada bulan desember - april 2023.

Table 1. Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Nov 2022	Des 2022	Jan 2023	Feb 2023	Mar 2023	Apr 2023	Mei 2023
1.	Pengajuan Judul							
2.	Pengajuan online							
3.	Penyusunan Proposal							
4.	Pengajuan							

	Proposal kepada Dosen Pembimbing							
5.	Sempro dan revisi							
6.	penelitian							
7.	Pengajuan seminar munaqosah							

### C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang-orang yang dijadikan sumber dalam penelitian untuk memberikan data terkait dengan tema penelitian. Dalam penelitian ini metode penentuan subjek dengan menggunakan teknik purposive sampling. Yaitu untuk teknik sampling yang ini harus ada atribut atau kriteria, cara ini dapat diambil bila analisa peneliti bersifat deskriptif (Sugiono, 2016).

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Subyek Penelitian

Nama	A	R	L
Ttl	Sukoharjo, 31-agustus-2007	Brebes, 02-oktober-2005	Semarang, 1-september-2007

Usia	15 tahun	17 tahun	15 tahun
Jenis kelamin	Laki-laki	Laki- laki	Perempuan
Alamat agama	Islam	Islam	Islam
Pendidikan	Smp	Smp	Sd

Informan adalah seseorang yang memberikan tanggapan atas pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Informan dalam penelitian ini adalah ketua panti Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Surakarta sebagai informasi mengenai sejarah berdirinya YPAC Surakarta, guru pembimbing sebagai pembimbing olahraga di YPAC Surakarta, dan anak-anak difabel yang ikut atlit olahraga sebagai informasi. Demi memperoleh data secara informasi yang akurat mengenai bimbingan olahraga anak difabel di Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Surakarta.

#### **D. Teknik Pengambilan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui standar data yang ditetapkan (Sugiono,2009). Untuk mencapai hal tersebut jenis data yang digunakan antara lain yaitu:

##### **1. Observasi**

menurut Arikunto dalam Gunawan (2014), observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dialkakukan dengan cara mengadakan penelitian secara cermat dan teliti, serta pencatatan secara sistematis. Menurut Kratono dalam Gunawan pengertian Observasi adalah

studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Selanjutnya dikemukakan tujuan observasi adalah mengerti ciri-ciri dan luasnya signifikan dalam interelasi elemen-elemen tingkah laku manusia pada fenomena sosial dalam pola-pola kultur tertentu (Pane & Darwis Dasopang, 2017).

Dengan demikian peneliti menggunakan metode observasi partisipasi pasif yang artinya peneliti hadir langsung dalam aktivitas subjek, namun hanya sebagai pengamat dan tidak berpartisipasi dalam aktivitas subjek (Ayuningtiyas et al., n.d.).

Kegiatan observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang akan diteliti. Selanjutnya membuat pemetaan, sehingga mendapat gambaran umum mengenai sasaran penelitian. Lalu peneliti mengidentifikasi siapa saja yang akan diobservasi, kapan, berapa lama dan bagaimana. Dan terakhir menetapkan cara merekam wawancara tersebut Raco, (2010). Dalam observasi peneliti ini terjun langsung ke lapangan dan mendatangi SLB D/D1 YPAC Surakarta untuk mendapatkan data yang konkrit tentang hal-hal yang menjadi objek penelitian dan hasilnya ditulis dalam catatan lapangan. Hal-hal yang diobservasi meliputi lokasi dan keadaan tempat penelitian, subjek dan pelaksanaan bimbingan kelompok terhadap klien anak di SLB D/D1 YPAC Surakarta.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak yaitu pewawancara (interview) sebagai pengaju/ pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara akan dilakukan dengan face to face atau

berhadapan langsung dengan informan yang akan diwawancarai Zumroti et al., (2022). Jenis wawancara yang digunakan dalam peneliti ini adalah wawancara semi terstruktur namun masih termasuk kategori wawancara mendalam (Narbuko, 2016). Dalam wawancara ini, peneliti berusaha menggali informasi sebanyak-banyaknya secara langsung kepada pembimbing olahraga dan siswa yang terlibat dengan bimbingan olahraga di YPAC Surakarta.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data-data yang diperoleh dari dokumentasi-dokumentasi dan pustaka sebagai bahan analisis dalam penelitian ini. Teknik yang digunakan untuk mencatat data-data sekunder yang tersedia dalam bentuk arsip atau dokumen-dokumen. Teknik ini dipergunakan untuk mengetahui data dokumentasi yang berkaitan dengan hal-hal yang akan ditulis atau diteliti oleh peneliti. Data berupa dokumen seperti ini dapat dipakai untuk menegenali informasi yang terjadi di masa silam atau masa lampau. (Filsafat et al., n.d.)

### **E. Keabsahan Data**

Menurut Suharsimi Arikunto (2006) validitas data adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Validitas data menunjukkan sejumlah alat pengukur, mengukur sejauh mana apa yang akan diukur. Validitas merupakan sarana untuk menjaga keabsahan data dikumpulkan dan menghindari adanya bias peneliti.

Untuk memastikan validitas data dalam suatu penelitian di pergunakan triangulasi. Triangulasi sendiri merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data untuk mendapatkan temuan interpretasi data yang akurat

(Ritonga et al., n.d.). Triangulasi yang digunakan peneliti ini adalah triangulasi metode.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang telah peneliti kumpulkan untuk meningkatkan pemahaman peneliti sendiri mengenai materi-materi tersebut dan untuk memungkinkan peneliti menyajikan apa yang sudah peneliti temukan kepada orang lain (Jamalong, 2014a).

ada beberapa langkah yang harus dilakukan dalam analisis data kualitatif yaitu:

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data merujuk pada pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentrasformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan yang tertulis. Sebagaimana kita ketahui, reduksi data terjadi secara kontinu. Melalui kehidupan suatu proyek yang diorientasikan secara kualitatif. Faktanya, bahkan “sebelum” data secara actual dikumpulkan. Emzir, (2011). Reduksi data bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis. Reduksi data merupakan bagian dari analisis, pilihan-pilihan peneliti potongan-potongan data untuk diberi kode, untuk ditarik keluar, dan rangkuman pola-pola sejumlah potongan, apa pengembangan ceritanya, semua merupakan pilihan-pilihan analitis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan di verifikasi (Ritonga et al., n.d.).

### **2. Model Data/ Penyajian Data**

Penyajian data adalah suatu kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun. Seperti yang disebut Emzir dengan melihat sebuah tayangan membantu kita memahami apa yang terjadi dan melakukan suatu analisa lanjutan atau tindakan yang didasarkan pada pemahaman tersebut (Emzir, 2011).

Tujuan dari model tersebut adalah suatu jalan masuk utama untuk analisis kualitatif valid. Model tersebut mencakup berbagai jenis matrix, grafik, jaringan kerja dan bagan. Semua dirancanag untuk merakit informasi tersusun dalam suatu yang dapt diakses secara langsung, bentuk yang praktis dengan demikian peneliti dapat melihat dengan baik apa yang terjadi dan dapat memberi gambar atau dapat melihat dengan baik apa yang terjadi dan dapat memberi gambar atau kesimpulan yang dijustifikasikan maupun bergerak ke analisis tahapan berikutnya. Merancang kolom dan baris dari suatu matrix untuk data kualitatif dan menentukan data yang mana, dalam bentuk apa yang dimasukkan dalam analisis (Salsabila & Puspitasari, 2020).

### 3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dari aktivitas analisis adalah penarikan data verifikasi kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data, peneleliti kualitatif mulai memutuskan “makana” sesuatu mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kasual dan proposi-proposi. Peneliti yang kompeten dapat menaganai kesimpulan-kesimpulan ini secara jelas, memelihara kejujuran, dan kecurigaan lainnya. Penarikan kesimpulan hanyalah sebagaimana dari suatu proses analisis data (Ryan et al., 2013).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian.**

##### **1. Profil Tempat Penelitian**

###### **a. Sejarah YPAC Surakarta**

Yayasan pembinaan anak cacat (YPAC) didirikan oleh Prof. Dr. Soeharso, seorang ahli bedah tulang pertama kali merintis upaya rehabilitas bagi penyandang cacat di Indonesia. YPAC Surakarta terletak ditengah kota Solo Surakarta, tempatnya dijalan Slamet Riyadi No. 364 Kota Surakarta. Bangunan Gedung dengan luas  $\pm 5000 \text{ m}^2$ , terletak Gendengan, sebelah timur Gereja Gendenagan.

Berdirinya pusat rehabilitasi Prof. Soeharso (Rehabilitasi Centrum) di solo ini dilatarbelakangi karena adanya korban revolusi perang kemerdekaan Republik Indonesia adalah pada tahun 1952 pada saat itu beberapa daerah terserang wabah poliomyelitis. Penyakit poliomyelitis sama dengan polio yaitu penyakit firus yang sangat mudah menular dan menyerang system saraf, khususnya pada balita yang belum melakukan vaksinasi polio.

Pada saat itu belum ada tempat rehabilitasi, pada khusus penyakit poliomyelitis penderita bisa mengalami kesulitan bernafas, kelumpuhan dan kematian. Maka anak-anak dengan gejala postpolio dibawa kepusat rehabilitasi yang dibangun oleh Prof. Soeharso. Pada mulanya anak-anak tersebut tidak mendapatkan perhatian serius karena tidak tersedianya fasilitas yang memadai pada saat itu. Namu Prof.

Soeharso tidak membiarkan hal tersebut terjadi berlarut-larut. Setelah menghadiri international study a conference of a childwelfare di Bombay dan The Sixt International Conferece on Social Work di Madras pada tahun 1952, maka Prof. Soeharso mempunyai pemikiran untuk mendirikan yaysan bagi anak-anak cacat. Maka oada tahun 1953 didirikanlah Yayasan Penderita Anak Tjajat (YPAT) di Surakarati dengan akte Notaris No. 18 tanggal 12 february 1953. Ikut serta sebagai pendiri adalah Ny. Soendaroe, itulah seorang yang awal pengabdian di YPAT yang diketuai oleh Prof. Soeharso.

Rehabilitas Centrum sangat besar bantuannya dengan ruangan khusus untuk merintis pelayanan kepada anak-anak yang dibawa ke YPAT. Prof. Dr. Soeharso melakukan prinsip-prinsip pekerjaan yayasan dengan garis besarnya sama dengan apa yang dikerjakan di Rehabilitas Centrum. Tahun 1954 YPAT mendapat bantuan berupa gedung dari Yayasan Dana Bantuan Departemen Sosial, pada tanggal 5 february 1954 yang dilaksanakan peletakan batu pertama, enam bulan kemudian pada tanggal 8 Agustus 1954 gedung YPAT yang terletak di jalan Slamet Riyadi 316 secara resmi dibuka. Dalam perkembangan Prof. Soeharso dan istri berhasil menghimbau dan memotivasi lingkup kedokteran untuk mengikuti jejaknya. Beliau juga memotivasi perorangan maupun perorganisasi wanita untuk mendirikan yayasan semacam YPAT guna memberikan pelayanan rehabilitasi pada anak yang mempunyai kecacatan fisik (Tuna Daksa).

Prof. Soeharso adalah pemarkasa, perintis pembangunan dan pengembangan tempat/wilayah Indonesia dengan kantor pusat Rehabilitasi Penyandang Cacat Tubuh dan lembaga-lembaga lainnya,

termasuk Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) yang dulu namanya Yayasan Pembinaan Anak Tjajat (YPAT). Imbuan beliau mendapat tanggapan baik dari masyarakat dan Y.P.A.T berkembang di berbagai wilayah Indonesia dengan kantor pusat di YPAC Surakarta.

Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) merupakan lembaga kesejahteraan sosial nirlaba swasta yang memberikan pelayanan bimbingan kepada anak tunadaksa (cacat fisik) agar mereka hidup dengan mandiri di tengah-tengah masyarakat secara layak. Prof. Soeharso hingga saat ini bisa berhasil mendirikan 16 YPAC untuk ABK yang sudah tersebar di berbagai wilayah di Indonesia. Berikut data YPAC yang didirikan oleh Prof. Dr. Soeharso di Indonesia :

Tabel 3

Daftar Cabang YPAC

No	Wilayah	Tahun berdiri	No	Wilayah	Tahun berdiri
1.	Surakarta	1953	9.	Bandung	1960
2.	Jakarta	1954	10.	Palembang	1960
3.	Semarang	1954	11.	Medan	1964
4.	Surabaya	1954	12.	Manado	1970
5.	Malang	1956	13.	Makasar	1973

6.	Pangkal pinag	1956	14.	Aceh	1979
7.	Ternate	1956	15.	Bali	1981
8.	Jember	1958	16.	Padang	1991

Pada MUNAS (Musyawarah Nasional) YPAC tahun 1997 diputuskan bahwa YPAC Pusat berdomisili di ibu kota Jakarta agar lebih berkoordinir dengan pemerintah Pusat untuk didukung terhadap berdirinya YPAC. Dan dengan demikian YPAC Surakarta menjadi Yayasan pembinaan Anak Cacat wilayah Surakarta. Dengan adanya UU RI No. 16 Tahun 2001 tentang yayasan, maka penyesuaian YPAC Surakarta dengan akte notaris No. 8 tanggal 16 Agustus 2002, akte notaris 20 Juni 2003 akte notaris No.7 tanggal 25 Agustus 2005 dan akte nota No. 11 tanggal 26 Juni 2008.

b. Visi dan Misi YPAC Surakarta

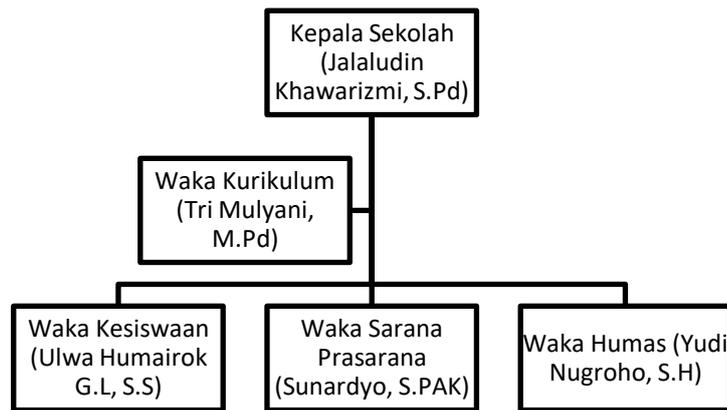
Yayasan pembinaan anak cacat (YPAC) Surakarta ini memiliki visi dan misi agar tercapai tujuan didirikannya YPAC. Visi dan misinya ya itu meliputi:

Visi: Mencegah secara dini kecacatan dan membina anak cacat agar menjadi generasi penerus yang berkualitas.

Misi: 1) Melalui pelayanan rehabilitasi atau rehabilitasi yang terpadu, mengembangkan potensi anak cacat (penyandang disabilitas) menuju kemandirian.

2) Memperjuangkan kesamaan hal-hal penyandang disabilitas agar mencapai kesejahteraan yang sempurna.

c. Struktur Organisasi di SLB D/D1 Yayasan Pembinaan Anak Cacat Surakarta



Tabel 4 Stuktur Lembaga Sekolah

d. Falsafah

Yayasan pembinaan anak cacat (YPAC) Surakarta ini memiliki gagasan anak-anak YPAC ini bisa atau mampu hidup dengan mandiri walaupun mempunyai keterbatasan yang disandangnya Falsafah YPAC Surakarta ini mengutip dari Lau Tse yaitu “Berilah seorang anak sekor ikan, ia akan makan pada hari itu. Berilah anak itu sebuah kali, lalu ajarilah mengail, makan ia akan makan seumur hidup”.

e. Motto

“Cacat atau tidak bukanlah ukuran kemampuan seseorang” YPAC Surakarta ini memiliki motto tersebut berguna untuk memberikan motivasi dan semangat kepada anak-anak disabilitas.

f. Sarana dan Prasarana

Sarana prasarana yang ada di YPAC Surakarta ini sudah mencakup dan memadai yaitu sebagai berikut:

1) Kantor dan Gedung

YPAC Surakarta memiliki luas  $\pm 5000$  m<sup>2</sup> dengan dibangun beberapa bangunan yang meliputi: gedung sekolah, gedung yayasan,

asrama, aula pertemuan, kantor pusat YPAC dan kantor. Bangunan tersebut juga dibuka untuk umum khususnya persewaan gedung auala persewaan meja kursi.

## 2) Unit-Unit

Terdapat banyak unit di YPAC Surakarta yang disediakan untuk ABK antar lain:

- a) Medis yang dilengkapi dengan alat-alat yang memadai seperti alat terapi (wicara,okupasi, fisioterapi, prana dan musik), hypnoteraphy, snoozoellen dan kolam renang.
- b) Tempat kegiatan umum meliputi ruang asrama, bed, almari, ruang makan, ruang belajar, tempat latihan teater, tempat bermain, kamar mandi, goest house, tempat ibadah, dan tempat olahraga.
- c) Pendidikan di YPAC Surakarta meliputi SLB dari usia TK-SMA baik D ataupun D1 yang memenuhi kategori standar pelayanan minimal di YPAC Surakarta.
- d) Alat keterampilan yang ada di YPAC Surakarta meliputi alat batik, alat jait, alat souvenir, alat mesin, pembuatan brace dan alat cuci montor.

## 2. SLB D/D1 YPAC Surakarta

### a. Sejarah SLB D/D1 YPAC Surakarta

SLB D/D1 YPAC Surakarta berdiri di Surakarta pada tanggal 5 february 1953 dengan adanya wabah Poliomyelitis, pendirian sekolah ini bersamaan dengan pendirian Yayasan

Pemeliharaan Anak Tjajat (YPAT) setelah itu diganti atau diubah dengan Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC). Sejak didirikannya YPAC mempunyai 60 siswa berusia TK (usia dini).

Sesuai dengan kebutuhan masyarakat Surakarta saat itu kualitas pendidikan yang diberikan YPAC Surakarta semakin membaik, maka dari itu pada tahun 1973 yang diselenggarakan di SMP YPAC Surakarta pada tahun 2006 dilaksanakan di SMA YPAC. Lokasi sekolahan YPAC dari TK- SMA terletak di satu titik lokasi, karena untuk memudahkan kegiatan belajar mengajar, kerjasama antara guru dan monitoring.

b. Visi dan Misi SLB D/D1 YPAC Surakarta

Proses pembelajaran yang ada di SLB D/D1 YPAC Surakarta mempunyai Visi dan Misi untuk menjadikan tujuan dari pembelajaran yaitu:

Visi :

“terwujudnya peserta didik yang unggul dalam prestasi, berakhlak, terampil dan mandiri”.

Misi :

- 1) Menjadikan peserta didik yang cerdas dalam bidang akademik.
- 2) Menjadikan peserta didik yang cerdas dalam bidang non-akademik.
- 3) Mewujudkan peserta didik yang berbudi pekerti yang luhur.
- 4) Mewujudkan peserta didik yang mampu melaksanakan ajaran yang dianutnya.

- 5) Mewujudkan peserta didik yang dapat mengembangkan potensi sesuai yang dimiliki.
- 6) Mewujudkan peserta didik cakap dalam bidang vokasional.

## **B. Fakta Temuan Penelitian**

### **a. Pra Bimbingan**

Anak penyandang difabel daksa karena mereka mengalami kelainan fisik, khususnya anggota badan seperti kaki, tangan maupun bagian tubuh yang lainnya, hal ini menyebabkan masalah bagi penyandang, baik masalah dalam menggunakan fungsi tubuh atau dalam kegiatan fisik sehingga mereka kurang dalam mengembangkan kreatifitas dan kemampuannya, selain itu masalah lainnya seperti didalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Permasalahan ini juga terjadi pada penyandang disabilitas difabel daksa di SLB D/DI YPAC Surakarta.

Permasalahan yang juga muncul bahwa adanya pandangan negatif terhadap penyandang tunadaksa mengakibatkan mereka sering kurang mendapat tempat di masyarakat karena dianggap aneh dan rendah serta merepotkan sehingga terkadang malah dikucilkan. Padahal penyandang tunadaksa juga dapat mengembangkan prestasi seperti menjadi seorang atlet disabilitas yang mampu berpartisipasi dalam meningkatkan dan memajukan olahraga, serta berprestasi dan mampu mengikuti olahraga. Atlet disabilitas juga mampu membuktikan kemampuan berprestasi, dan kepercayaan diri dengan mengikuti olahraga.

Meningkatkan prestasi olahraga penyandang disabilitas untuk menjadi seorang atlet bukanlah hal yang mudah, namun dibutuhkan kesabaran, terlebih lagi dalam membina siswa yang memiliki kecacatannya bukan sejak lahir, melainkan akibat dari kecelakaan. Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan seorang siswa yang menjadi kendala, seperti faktor internal atau faktor dari dalam diri atlet bisa dibagi atas dua bagian yaitu yang pertama fisik, misalnya postur tubuh, kondisi kemampuan dasar fisik dan yang kedua dari segi psikis, misalnya motivasi dan rasa percaya diri.

Pembinaan yang dilakukan di SLB D/DI YPAC Surakarta pada tahap awal adalah dengan cara guru pembimbing olahraga mencari data klien, selanjutnya guru pembimbing olahraga melakukan pendekatan pada klien, agar klien lebih terbuka dan mau menceritakan masalahnya. Guru pembimbing berdialog secara langsung dengan klien, seperti yang diceritakan Bapak S dengan penelitian pada tanggal 14 Maret 2023.

“Begini mbak.....jadi mengenai masalah ini saya selaku guru pembimbing mencari tau data klien. Pada tahap ini mbak, saya menjalin pendekatan dengan klien, saya melakukan pendekatan dengan klien dengan cara berdialog secara langsung dan bertatap muka agar klien lebih terbuka. Dari sini mbak saya selaku guru pembimbing olahraga mengetahui masalah yang dialami terhadap klien (W2/S/Baris 26-40).

Permasalahan yang disampaikan oleh guru pembimbing ini ternyata juga sama dengan apa yang dirasakan oleh penyandang disabilitas tunadaksa Sebut saja namanya A siswa laki-laki yang saat ini baru mengenyam pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) dari Sukoharjo yang sekarang usianya menginjak umur 15

tahun. Dari hasil wawancara tanggal 15 Maret 2023 mengungkapkan

bahwa :

“Pada awalnya saya malu kak...saat di tanyai oleh Guru Olahraga saya, saya gak PD, tapi pak guru terus mendekati saya dan bercerita banyak banget dan menunjukkan video orang seperti saya ternyata bisa sukses, nah dari situ aku mulai tertarik sama pak guru saya kak....terus pak guru menawari kalau mau sukses kaya di video itu aku harus yakin dan akhirnya aku mau ikut kegiatan olah raga ini kak....(W4/A/Baris 21- 30).

Permasalahan yang dirasakan perlu mendapat perhatian adalah pelayanan dan kemampuan memotivasi penyandang difabel daksa untuk meningkatkan kepercayaan diri dan berprestasi, seperti disampaikan guru pembimbing pada tanggal 14 Maret 2023.

“permasalahan yang dialami penyandang tunadaksa saat ini ya...mereka perlu mendapatkan motivasi dan kepercayaan diri untuk berprestasi, karena begini mbak....seorang penyandang tuna daksa, tanpa adanya motivasi dari orang yang dipercayanya mereka tidak bisa meraih prestasi dan hanya dengan pembinaan yang terarah penyandang tuna daksa akan lebih semangat untuk berprestasi dan mampu seperti orang normal pada umumnya (W2/S/Baris 41- 60).

Hasil wawancara tanggal 15 Maret 2023 dengan penyandang tunadaksa yang juga sebagai pemain olah raga yaitu R yang berasal dari Brebes anak laki-laki pelajar SMP yang sekarang sudah berusia 17 tahun yang bercerita bahwa:

“Yaa kak, saya diarahkan guru olahraga saya untuk ikut atlet balap kursi roda ini. Saya awalnya kurang percaya diri kak...., setelah pak guru olah raga saya mendekati saya dan memberi motivasi serta bercerita banyak sambil menunjukkan video, orang seperti saya ternyata ada yang bisa menjadi juara...akhirnya saya lama merenung dan setelah lama gitu aku terus kaya ada yang menyuruh ikut pak guru olahraga, dan itu awal mula aku tertarik untuk mengikuti olah raga kursi roda kak...”(W3/R/Baris 21- 40).

b. **Treatmen Bimbingan Olahraga Balap Kursi Roda Pada Anak Difabel Daksa**

Pertama-tama yang dilakukan pihak SLB D/DI YPAC Surakarta dalam upaya mengembangkan potensi dan bakat penyandang difabel

daksa adalah dengan melakukan assessmen, setelah assessment dilakukan selanjutnya adalah menghubungi orang tua dari siswa untuk melakukan diskusi dan kerjasama dengan orang tua terkait pembinaan olahraga balap kursi roda yaitu dengan mendaftarkan siswa untuk ikut bimbingan dan pembinaan di klub balap kursi roda tersebut. Setelah mengikuti klub balap kursi roda siswa akan memperoleh program-program latihan balap kursi roda dari klub tersebut, hal ini bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa sehingga nantinya akan berdampak pada pencapaian prestasi siswa. Kegiatan bimbingan di YPAC dilakukan seminggu lima kali ketika di luar jam pelajaran. Dalam bimbingan ditekankan suasana yang menyenangkan, mendidik dan pengembangan bakat anak disabilitas. Bimbingan biasanya dilakukan di Sriwedari, Manahan, Lapangan sekolah, dan di aula sekolah. Selama ini bimbingan ini dilakukan sebelum dan sesudah jam sekolah.

Hasil wawancara dengan guru pembimbing pada tanggal 14 Maret 2023 terkait dengan pelaksanaan kegiatan bimbingan dan pembinaan olahraga balap kursi roda disampaikan sebagai berikut:

“Emm kalau latihan sebenarnya 6 hari mba dikarenakan sabtu libur jadi biasanya kita melakukan bimbingan setiap seminggu 5 kali mbak.....,yaitu pada hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis dan Jumat. Bimbingan yang kita diberikan sebagai upaya memberikan motivasi olahraga, dimana anak diberi tahu tentang motivasi olahraga, pentingnya motivasi olahraga itu sendiri, dan itu tempatnya di Sriwedari dan Manahan,....dulunya itu masuk gratis mbak tapi sekarang ada distribusi yasudah saya ada-adakan, dan untuk latihan biasanya kita lakukan selama 30 menit mbak soalnya kan beda sama yang normal mb jadi cepat capek” (W2/S/Baris 116 – 135).

Hasil observasi mengenai pelaksanaan pembinaan dan pengembangan olahraga untuk anak tuna daksa, dilakukan di lapangan, peneliti mengamati siswa-siswi tuna daksa yang mengikuti latihan balap kursi roda di lapangan Sriwedari pada hari Senin sampai Jumat. Di situ saya melihat siswa-siswi sedang melakukan kegiatan latihan balap kursi roda, siswa tampak semangat dalam melakukan kegiatan tersebut (Observasi/17 Maret 2023).

Pada bimbingan motivasi dan pengembangan bakat olahraga untuk anak tuna daksa yang diberikan yaitu latihan-latihan olahraga balap kursi roda, apa yang terjadi jika kurang latihan olahraga, dari situ anak mulai memahami bahwa pentingnya latihan olahraga itu sangat bermanfaat. Pembimbing melakukan bimbingan dan memberikan motivasi kepada siswa tuna daksa yang memiliki kemampuan untuk berprestasi dalam bidang olahraga.

Pada saat pelaksanaan ini peneliti melakukan Observasi pada hari Kamis tanggal 16 Maret 2023. Setelah bimbingan selesai pembimbing memberikan motivasi terhadap anak tunadaksa yang memiliki bakat olahraga balap kursi roda, memberikan semangat agar lebih percaya diri dan mampu berinteraksi dengan orang lain, pembimbing memberikan pengertian bahwa setiap manusia semua sama, setiap manusia mempunyai kekurangan dan kelebihan masing-masing (Observasi/16 Maret 2023).

“Pada awalnya saya malu kak...saat di tanyai oleh Guru Olahraga saya, saya gak PD, tapi pak guru terus mendekati saya dan bercerita banyak banget dan menunjukkan video orang seperti saya ternyata bisa sukses, nah dari situ aku mulai tertarik sama pak guru saya kak....terus pak guru menawari kalau mau sukses kaya di video itu aku harus yakin dan akhirnya aku mau ikut kegiatan olah raga ini kak” (W3/A/Baris 19 – 30).

Pelaksanaan bimbingan dan motivasi pada anak tuna daksa ini guna pengembangan bakat siswa dan bertujuan guna mengembangkan potensi atau kemampuan anak tuna daksa. Seperti yang diungkapkan bapak S penelitian pada tanggal 14 maret 2023.

“pada tahap bimbingan ini saya memberikan materi mengenai bimbingan olahraga, saya sebagai pembimbing olahraga memberi tahu kepada anak-anak bahwa bimbingan olahraga itu sangat penting dan bermanfaat agar hidup lebih berkembang, karena tanpa adanya bimbingan olahraga anak-anak tidak efektif dalam melakukan olahraga balap kursi roda dan pemberian motivasi juga bertujuan untuk menyemangati anak-anak dalam mencapai tujuan untuk berprestasi dalam perlombaan olahraga balap kursi roda di ajang nasional, provinsi maupun kota” (W2/S/Baris 65 – 80).

Menurut hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, ada beberapa hambatan pelaksanaan pembinaan olahraga balap kursi roda di SLB D/DI YPAC Surakarta. Hambatan dalam pelaksanaan pembinaan olahraga balap kursi roda terbagi menjadi dua yaitu hambatan internal dan eksternal. Untuk hambatan internal yang terkait dengan mood siswa, yang akan mempengaruhi proses pelaksanaan pembinaan olahraga balap kursi roda dan pada saat perlombaan balap kursi roda. Untuk hambatan eksternal terkait sarana dan prasarana yang belum memadai terkait untuk kegiatan balap kursi roda, jadi setiap kegiatan harus keluar untuk bergabung dengan club balap kursi roda. Namun untuk sarana dan prasarana secara umum seperti kursi roda sudah disiapkan pihak sekolah.

Terkait kendala dalam pelatihan balap kursi roda ini hasil wawancara tanggal 14 Maret 2023 dengan guru pembimbing Bapak S bercerita sebagai berikut:

“Ooo tentu ada kendala di lapangan mbak, seperti ada yang minder, fit/tidaknya anak-anak juga sangat berpengaruh mbak trus kurangnya fasilitas jadi saya ada-ada kan mbak saya buat yang semirip mungkin dengan yang ada mbak ” (W2/S/Baris 81 – 90)

Sedangkan menurut R dari salah satu pemain balap kursi roda bahwa pada saat pelatihan di klub memiliki kendala terutama rasa minder karena banyak senior disana, seperti diungkapkan sebagai berikut:

“Ya pernah kak soalnya ketika saya diajak di lapangan sriwedari disana banyak senior-senior kak, nah disitu ketika saya agak minder tarsus liat kakak-kakak nya saya jadi ikut semangat kak” (W3/R/Baris 56 – 60)

“Iya pernah kak, bermain saat Sriwerdari, Manahan, seringnya bermain sama teman-teman senior, dan terkadang malah berbagi pengalaman kak sama kakak-kakak senior yang sudah berpengalaman”. (W5/L/Baris 54 – 60)

Lebih lanjut terkait upaya guru dalam mengatasi kendala didalam pembinaan penyandang tunadaksa Guru Pembimbing menceritakan sebagai berikut:

“Ya itu mba saya buat, contohnya kursi roda nah itukan beda mba kursi roda yang dipakek orang-orang sama yang buat main atau olahraga balap kursi roda itu beda mbak. Kalau untuk olahraga itu mbaknya taukan itu agak mering soalnya apa mbak ya itu buat mempermudah mengayun biar cepat dan harus pas biar si anak itu sendiri nyaman dan kalau duduk itu mbak biar tegap, intinya ya saya modifikasi semirip mungkin mbak, Trus yang minder itu mbak ketika latihan atlit-atlit yang berhasil saya jadikan motivasi mbak, saya bawa anak-anak kelapangan saya lihatkan atlit-atlit yang berhasil dan saya lihatkan yang masih biasa. Sebenarnya itu mbak ketika latihan itu kalau sudah dilapangan minder tapi kalau sudah saya lihatkan tadi mentalnya sudah kuat mbak” (W2/S/Baris 90 – 115).

Terkait fasilitas yang ada, dari hasil wawancara pada tanggal 15 Maret 2023 dengan R siswa laki laki dari Sekolah Menengah Pertama dari Brebes yang berusia 17 tahun sebagai berikut:

Iya kak, sekolahan menyediakan kak, misalnya bila siswa belum punya kursi untuk balap kusri roda, guru olahraga selalu membuatnya/memesankan kak. (W4/R/Baris 19 – 35)

“Iya kak, sekolahan membantu siswa menyediakan kursi roda yang didesain untuk balap kursi roda, guru olahraga selalu memesankan kak. (W5/L/Baris 29 – 35)

Kemudian dari wawancara dengan guru pendamping terkait kesediaan fasilitas untuk bermain olah raga seperti diungkapkan nya sebagai berikut :

“Yaa itu mb untuk fasilitas Alhamdulillah ada, yaa kalau ngak ada seperti tadi mbak saya buat yang semirip mungkin gitu mbak, dulunya itu kita pakek kursi roda yang biasa dipakek anak-anak itu” (W2/S/Baris 146 – 150).

“begini kak,...yang saya rasakan sudah cukup kak, karena kalo belum ada, guru saya mengada-adakan fasilitasnya. contohnya saya belum punya kursi untuk balap kusri roda itu lha trus guru saya membuatnya/memesankanya kak”. (W3/R/Baris 42 – 50)

### c. Evaluasi Bimbingan

Pada tahap ini guru pembimbing olahraga dapat mengamati perkembangan dan perubahan siswa setelah diberikan bimbingan ketika siswa mengikuti kegiatan latihan olahraga di ruangan tertutup maupun terbuka. Apakah anak sudah dapat menunjukkan perubahan positif. Seperti yang diperoleh saat peneliti melakukan observasi pada tanggal 16 Maret 2023 menunjukkan bahwa

“pada bimbingan penyandang tuna daksa ini saya mengamati ketika anak melakukan latihan balap kursi roda di ruangan maupun di lapangan, dan ketika anak selalu mendapat pengamatan guru pendamping dan dipantau gerakan demi gerakan perubahan mana yang terjadi, dan disitulah peneliti dapat mengetahui perubahan anak setelah mendapat diberikan bimbingan” (Observasi/16 Maret 2023).

Menurut R setelah mengikuti olah raga secara intensif baik dilapangan maupun di raungan bersama tim balap kursi roda, banyak perkembangan yang dialami, seperti yang diungkapkan sebagai berikut:

“Saya berusaha terus gigih dan walaupun saya terkadang minder namun saya tetap bangun lagi, dan itu yang membuat pelatih saya puas dan yakin dengan potensi saya kak, Saya udah ikut lomba di kota, provinsi, dan nasional kak dan Alhamdulillah nya lagi saya mendapatkan juara nasional juara 1, provinsi juara 1 dan kota juga juara satu kak” (W3/R/Baris 96 – 105)

Hasil observasi peneliti pada saat pelatihan balap kursi roda:

1. Siswa diajari oleh guru pendamping/pelatih dalam memegang atau menempati kursi roda yang benar, yaitu siswa harus duduk dengan tegap.
2. Siswa diajari cara mengayunkan kursi roda yang benar agar cepat dan tidak terjatuh.
3. Siswa melakukan pemanasan sebelum berlatih kursi roda, seperti sit up, pull up, pus up supaya badanya lentur dan tidak kram.
4. Ketika mulai melakukan balap kursi roda siswa mulai mengayunkan rodanya dengan badan dibungkukkan dan pandangan focus pada arah lintasan.
5. Di SLB tersebut peneliti menjumpai pelatihan balap kursi roda hanya diperuntukkan bagi siswa siswi yang sudah bisa bapak kursi roda, tujuannya untuk peningkatan kualitas dan skill yang dimiliki siswa.

Harapan selanjutnya setelah mendapatkan pelatihan secara intensif bersama tim balap kursi roda, menurut bapak S selaku guru pembimbing, banyak perkembangan yang dialami, seperti yang diungkapkan sebagai berikut:

“Alhamdulillah mbak untuk prestasi kita sudah dapat prestasi di kota, provinsi dan nasional, tindak lanjut saya ya kita akan ikut even jenjangnya lulus kompetisi di mpc kejurprov, dan PON”. Target selanjutnya harus lebih baik, bisa dapat emas, trus nggak mungkin kan mbak penting melu nah itu tidak mungkin. Itu mbak

habis ini ada pertandingan habis puasa sekitaran Mei mbak ada Perda, dan 02sn (W2/S/Baris 186 – 200). Hal ini juga sama dengan yang dinyatakan oleh salah satu siswa tunadaksa S yaitu :

“Saya udah ikut lomba di kota, provinsi, dan nasional kak dan Alhamdulillah nya lagi saya mendapatkan juara nasional juara 1, provinsi juara 1 dan kota juga juara satu kak” (W3/R/Baris 66 – 70)

“Saya udah ikut lomba di kota, provinsi, dan nasional, bareng sama teman-teman senior yang tergabung diklub kak” (W5/L/Baris 50 – 55)

### C. Pembahasan

Bimbingan yang terdapat di Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Surakarta yaitu dilakukannya untuk mencegah berkembangnya masalah, selain bimbingan yang dilakukan pembimbing juga memberikan beberapa bimbingan dalam upaya untuk mengembangkan prestasi yang dimiliki siswa tunadaksa seperti yang dikemukakan oleh Gibson 2010 yang mengatakan bahwa bimbingan mengacu pada keaktifan-keaktifan yang berfokus pada penyediaan informasi atau pengamatan lewat aktifitas yang terancang. Bimbingan juga bisa diorganisasikan dengan maksud dan tujuan untuk mencegah berkembangnya suatu permasalahan. Didalam bimbingan itu meliputi sosial, pendidikan, pekerjaan dan pribadi yang bertujuan untuk menyediakan untuk setiap anggota-anggota informasi yang dapat membantu mereka membuat keputusan dan perencanaan untuk hidup yang lebih bagus (Seviarica et al., 2021).

Dari pendapat diatas bimbingan yang diakaukan di Yayasan Pendidikan Anak Cacat (YPAC) Surakarta sesuai dengan kriteria tersebut. Bimbingan yang diberikan di Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Surakarta memberikan pencegahan masalah yang dimiliki siswa difabel daksa untuk

berprestasi, serta untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki siswa difabel daksa untuk masa depan yang lebih baik.

Proses bimbingan yang pertama yaitu mengenali masalah anak difabel daksa untuk melakukan latihan balap kursi roda: pada tahap ini guru pembimbing olahraga melakukan pencarian data anak difabel daksa yang ikut ekstrakurikuler balap kursi roda. Guru pembimbing olahraga melakukan pendekatan pada siswa tuna daksa, agar siswa lebih terbuka dan mau menceritakan masalahnya. Langkah kedua yaitu pemberian bimbingan dan pengembangan bakat sebagai upaya untuk mendorong siswa untuk berprestasi yang diadakan setiap hari senin, kamis dan jumat. Dengan bimbingan berupa latihan balap kursi roda agar siswa lebih terlatih. Guru pembimbing olahraga juga memberikan motivasi-motivasi dalam bimbingan agar bertujuan untuk lebih semangat dalam melakukan latihan olahraga balap kursi roda, selain itu guru pembimbing olahraga juga memberikan pengembangan kemampuan anak difabel daksa, pengembangan tersebut bertujuan untuk mendorong siswa difabel daksa agar mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Langkah ketiga yaitu mengamati perubahan dan perkembangan siswa difabel daksa setelah bimbingan oleh pembimbing terkait perkembangan yang dialami siswa dan menilai perubahan apa saja yang dialami siswa tuna daksa selama diberi bimbingan dan perubahan pada siswa tunadaksa dapat menunjukkan perubahan yang positif.

Latihan pengembangan bakat olahraga balap kursi roda yang pertama melihat video untuk memotivasi siswa dan dilihat langsung atau terjun kelapangan, yang kedua pemanasan sit up, pul up untuk pembentukan otot tangan, yang ketiga praktek balap kursi roda. Pihak sekolah maupun pembimbing memberikan kepercayaan kepada anak untuk mengembangkan

bakat atletik yang dimiliki siswa, serta bisa memanfaatkan sarana prasarana maupun fasilitas dari kegiatan olahraga atletik yang diadakan disekolahan untuk membantu memotivasi anak memiliki kepercayaan diri yang baik dan berprestasi.

Terdapat lima aspek dalam motivasi berprestasi yaitu berani mengambil resiko, melakukan evaluasi, bertanggung jawab dan disiplin, tekun, dan inovatif (Mc Clelland dalam Adisasmito, 2007). Masing-masing aspek tersebut berperan penting dalam pencapaian kesuksesan atau prestasi, dimana kesuksesan itu tergantung pada kemampuan atlet itu sendiri. Dapat dikatakan bahwa motivasi berprestasi merupakan *standard of excellence* atau kecenderungan dalam diri atlet untuk berprestasi sebaik mungkin. Atlet yang mempunyai motivasi berprestasi yang sangat baik mempunyai sifat yang positif yang mengacu ke arah prestasi.

Pada aspek pengambilan resiko ini merupakan hal yang paling penting bagi siswa atau atlet untuk memiliki motivasi berprestasi dan menghilangkan sifat malu dan berkecil hati, namun hal ini rata-rata dari ketiga subyek yang mengikuti olah raga balap kursi roda seperti A, R dan L mereka pada awalnya merasa minder dan takut untuk tampil karena merasa berkecil hati, terutama pada saat mereka didaftarkan ke klub mereka kurang percaya diri setelah melihat teman-teman senior yang sudah lama bergabung. Melalui pendekatan guru pembimbing siswa mulai diberi motivasi dan diberi dorongan untuk mampu percaya diri dan berprestasi.

Umpan balik pada kegiatan pembinaan yang dilakukan kepada siswa tunadaksa dalam menjalankan kegiatan balap sepeda dalam meningkatkan motivasi berprestasi pada siswa menurut ketiga subyek seperti A, R dan L bahwa mereka selalu memberikan umpan balik guna mencapai kegiatan latihan

yang optimal sehingga dapat pelatih dapat melakukan perbaikan terhadap hal-hal yang dianggap perlu untuk kegiatan berikutnya seperti melakukan setting kursi roda agar sesuai, sehingga memberik kenyamanan pada saat digunakan untuk olah raga

Pada aspek bertanggung jawab dan disiplin ketiga siswa difabel daksa bertanggung jawab penuh dalam menjalankan program latihan yang diberikan dengan sungguh-sungguh dan disiplin. Ketiga subjek A, R dan L mereka menjalankan program latihan dengan bersungguh-sungguh dan bersemangat, tepat waktu pada saat latihan serta menjaga kesehatan tubuh agar selalu fit. Mereka melakukan latihan maksimal lima kali dalam satu minggu pagi dan sore dan mempunyai program-program yang nyata, sesuai klasifikasi masing-masing, istirahat yang bagus dan cukup dan harus diimbangi dengan makan makanan yang bergizi. Selanjutnya pada aspek tekun biasanya siswa tekun pada saat menjalani latihan meskipun latihan tersebut dibuat lebih sulit dan kompleks oleh pelatih. Ketiga subjek A, R dan L mereka tidak segan-segan berlatih untuk dapat mengatasi kelemahannya, mengikuti jadwal latihan yang diberikan serta menambah porsi latihan dan bertekad harus tetap semangat pantang menyerah. Dan terakhir pada aspek inovatif biasanya mereka akan sering mencari informasi untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melakukan suatu hal sehingga dapat menemukan taktik dan strategi yang baik dalam mengatasi lawan-lawannya. Ketiga subjek A, R dan L mereka menambah pengetahuan mengenai taktik dan strategi untuk pertandingan dari pelatih, senior dan menonton video pertandingan cabang olahraga masing-masing di youtube.

Subyek yang menjadi responden A, R dan L selama menjadi seorang atlet mereka telah mampu berprestasi seperti mengikuti event-event tingkat

daerah maupun nasional dan memenangkan kejuaraan tersebut. Selain itu ketiga subjek juga termasuk salah satu atlet yang memiliki tanggung jawab serta disiplin saat latihan baik saat didampingi maupun tidak, hal ini terbukti melalui observasi bahwa subjek rajin mengikuti kegiatan latihan meskipun tanpa pelatih. Atlet yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi akan lebih bertanggung jawab dan disiplin secara pribadi pada hasil kinerjanya karena hanya dengan begitu mereka dapat merasa puas saat dapat menyelesaikan suatu tugas dengan baik. Motivasi berprestasi merupakan suatu dorongan yang terjadi dalam diri individu untuk senantiasa meningkatkan kualitas tertentu dengan sebaik-baiknya atau lebih dari biasa dilakukan (Husdarta, 2011).

Ketiga subjek mengaku bahwa ada beberapa faktor utama yang meningkatkan motivasi berprestasi yaitu kepercayaan diri, keyakinan diri, penghargaan dan dorongan sosial. Faktor pertama, yang meningkatkan motivasi berprestasi adalah kepercayaan diri, menurut pernyataan ketiga subjek A, R dan L bahwa kepercayaan diri merupakan modal utama yang harus ditanamkan pada penyandang difabel daksa, dengan percaya diri kekurangan yang dialami pasti tidak akan menjadi penghalang untuk melakukan hal apapun. Adapun faktor kedua, yang meningkatkan motivasi berprestasi atlet adalah keyakinan diri. Menurut pernyataan ketiga subjek A, R dan L keyakinan diri merupakan faktor utama dalam membentuk mental, hal ini akan mempengaruhi seberapa besar usaha yang akan dilakukan. Semakin besar keyakinan dalam diri penyandang difabel daksa akan kemampuan dan keyakinan untuk dapat memenangkan pertandingan, maka usaha yang akan dilakukan akan semakin besar dan semakin aktif untuk mencapai juara.

Berikutnya yang meningkatkan motivasi berprestasi adalah penghargaan, ketiga subjek dalam penelitian ini yaitu A, R dan L mengaku

bahwa awal mereka menekuni olahraga balap kursi roda diawali dari motivasi guru pendamping dan melihat video keberhasilan atlet balap sepeda. Mereka menuturkan bahwa penghargaan yang diberikan bagi atlet diabilitas berupa medali, piagam, piala penghargaan dan sejumlah uang tunai sebagai imbalan ketika memenangkan suatu pertandingan mampu memicu para atlet untuk berprestasi. Penghargaan dan imbalan membuat motivasi dalam penelitian ini yaitu R semakin meningkat, karena uang yang mereka dapat dari pertandingan atau event yang mereka ikuti akan digunakan untuk membantu kebutuhan-kebutuhan mereka. Didalam meningkatkan motivasi berprestasi yang dikemukakan peneliti dalam penelitian ini adalah dukungan sosial. Dukungan keluarga dan lingkungan yang diberikan kepada subjek juga berpengaruh besar terhadap prestasi serta perkembangan subjek yang memiliki keterbatasan fisik. Penyandang cacat tubuh hidup dalam masyarakat yang kompleks, memerlukan suatu lingkungan aman, yang memberikan kasih sayang, pengakuan dan penerimaan. Meskipun mengalami hambatan mereka masih mempunyai kemampuan-kemampuan yang dapat dikembangkan (Hikmawati & Rusmiyati, 2011).

Hasil pengakuan ketiga subjek A, R dan L bahwa keberhasilan atas prestasi yang mereka raih saat ini tidak terlepas dari keberadaan, dorongan dari dalam diri dan dukungan yang mereka dapatkan dari orang-orang di sekitar yaitu orang tua dan guru pendampingnya. Dukungan sosial merupakan salah satu faktor paling penting mempengaruhi keberhasilan mereka. Dukungan keluarga, pelatih, teman-teman satu komunitas lebih berfungsi untuk memberi semangat, meningkatkan kepercayaan diri, meningkatkan kemampuan melalui saran-saran yang diberikan dan pendorong yang membuat mereka berprestasi dan termotivasi. Pada subjek R motivasi yang paling

dominan yaitu ada pada keyakinan dalam diri subjek untuk meraih prestasi dan dukungan dari keluarga juga menambah semangat subjek dalam berlatih.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan paparan dan analisis dari hasil penelitian di lapangan mengenai pelaksanaan pengembangan prestasi siswa tuna daksa dalam bidang olahraga balap kursi roda di SLB D/D1 YPAC Surakarta, yaitu melalui beberapa tahap yang pertama mengenai Pra Bimbingan untuk membangun kedekatan kepada siswa. Langkah kedua yaitu treatment bimbingan olahraga, motivasi yang diadakan setiap hari senin sampai jumat sehabis pulang sekolah, dengan memberikan bimbingan olahraga, yang bertujuan agar anak bisa fit percaya diri dan juga memberikan pengembangan kemampuan pada siswa tuna daksa. Pengembangan kemampuan olahraga tersebut bertujuan untuk mendorong siswa agar lebih mengembangkan kemampuannya yang telah dimiliki, hal itu juga sebagai pendorong siswa mempunyai rasa percaya diri dalam bimbingan. Langkah ketiga yaitu evaluasi bimbingan, pembimbing dapat mengamati dan menilai ketika anak melakukan latihan olahraga balap kursi roda di lapangan.

Layanan bimbingan sehingga siswa percaya diri ketika melakukan latihan olahraga balap kursi roda di lapangan, mereka lebih riang, gembira dan penuh semangat disaat latihan bersama senior maupun junior di lapangan. Dengan bimbingan tersebut siswa semakin termotivasi dalam melakukan kegiatan olahraga balap kursi roda, hingga yang awalnya tidak percaya diri di depan orang asing, malu fisik, kini siswa semakin berprestasi dan berani hingga memperoleh prestasi dan mendapatkan juara kota hingga nasional.

Upaya yang dilakukan dalam pengembangan prestasi siswa difabel daksa dalam bidang olahraga balap kursi roda di SLB D/D1 YPAC Surakarta.

Dengan memberikan motivasi dan pelatihan kemampuan olahraga yang dimiliki siswa difabel daksa. Dengan motivasi siswa-siswa diharapkan memiliki hal positif dalam dirinya. Dan untuk pelatihan kemampuan ini siswa-siswa dapat memiliki potensi yang dimiliki, sehingga mereka lebih berprestasi dengan kemampuan yang dimilikinya.

## **B. Saran**

Adapun saran yang disampaikan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Terus meingkatkan kegiatan bimbingan olahraga, agar siswa lebih berprestasi walaupun dengan kondisi fisik yang kurang.
2. Agar meningkatkan dan menambah potensi yang dimiliki siswa difabel daksa dalam bidang olahraga.
3. Kepada para siswa tunadaksa yang memiliki bakat dalam bidang olahraga, tunjukan kemampuanmu bahwa dirimu bisa lebih berprestasi dalam mempunyai kemapuan yang dapat dikembangkan utuk hidup yang lebih cerah.
4. Supaya pemerintah lebih memperhatikan fasilitas bagi penyandang difabel daksa dengan memberikan sarana dan prasarana sesuai kebutuhan siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Ikhwan, Y. (2019). Pengembangan Bakat dan Minat Siswa Berkebutuhan Khusus di SLB C dan C1 Yakut Purwokerto. *Statistical Field Theor*, 53(9), 1689–1699.
- Ayuningtiyas, L., Pendidikan, Z. Z.-J. P., & 2021, undefined. (n.d.). Upaya Guru dalam Pengembangan Bakat Olahraga Catur pada Anak Tunanetra di SLB Cendana Rumbai.
- Filsafat, C. W., Pendidikan, S., Pendidikan, K., Universitas, F., & Yogyakarta, N. (n.d.). Implementasi Program Pembinaan Minat, Bakat, dan Kreativitas Siswa di SLB Negeri 1 Bantul.
- Hasnah Siaahan<sup>1</sup>, Armanila<sup>2</sup>, V. (2022). Studi Kasus: Penanganan Anak Tunadaksa (Cerebral Palsy). *Jurnal Pelangi*, 4(1), 1–23.
- Jamalong, A. (2014b). Peningkatan Prestasi Olahraga Nasional Secara Dini Melalui Pusat Pembinaan Dan Latihan Pelajar (PPLP) Dan Pusat Pembinaan Dan Latihan Mahasiswa (PPLM). *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 3(2), 156–168. <http://journal.ikipgriptk.ac.id/index.php/olahraga/article/view/127>
- Kurniagraha, T. (2021). Prestasi Olahraga Disabilitas Siswa Sekolah Khusus Olahraga Disabilitas Indonesia dan Siswa Berprestasi Olahraga Disabilitas di Sekolah Luar Biasa dalam Ajang Peparpenas 2019
- Moshinsky, M. (1959). Peran Fisiologi Dalam Meningkatkan Prestasi Olahraga Indonesia Menuju Sea games. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.
- Muafiah. (2019). Pengembangan Bakat Dan Minat Siswa Berkebutuhan Khusus Di SLB C dan C1 Yakut Purwokerto. In *Αγση* (Vol. 8, Issue 5).
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH:Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Ritonga, S., ... E. H. L. in C. S. (E, & 2016, undefined. (n.d.). Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa dalam Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Autis di SLB Taman Pendidikan Islam (TPI).
- Ryan, Cooper, & Tauer. (2013). Bimbingan Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Difabel. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 12–26.
- Salsabila, A., & Puspitasari. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar. *Pendidikan Dan Dakwah*, 2(2), 278–288.
- Seviarica, H. P., Fandi, A., Sukma, B. A., Tri, A. S., & Fauzi, R. (2021). Karakteristik dan Pengembangan Pelayanan Pendidikan Islam Anak Tunadaksa. *ANWARUL : Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 1(1), 102–120.
- Sinurat, R., Muarif, D., & Putra, A. (2020). Persepektif Olahraga Tinju dalam Mendukung Prestasi Olahraga Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Penjaskesrek*, 7(1), 162–174.
- Sirait, J., & Umam Noer, K. (2021). Implementasi kebijakan keolahragaan dan peran pemangku kepentingan dalam peningkatan prestasi atlet. *JORPRES*

(Jurnal Olahraga Prestasi), 17(1), 1–10.

Supardanayasa, I. K. (2021). Penerapan metode demonstrasi dan penugasan untuk meningkatkan prestasi belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. *Jurnal Bakti Saraswati*, 10(01), 26–36.

Wahid, A. H., Muali, C., Karanganyar, M., Lor, D. T., & Timur, J. (2018). Manajemen Kelas Dalam Menciptakan Suasana Belajar Yang Kondusif Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa. *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2), 179–194.

Zumroti, Z., MY, M., & Fridiyanto, F. (2022). Manajemen Pengembangan Bakat dan Minat Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri Muara Bulian.

# LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara

1. Pertanyaan terhadap Informan (Guru Olahraga)

- a. Siapakah namanya?
  - b. Berapa siswa yang mengikuti dan siapa saja yang mengikuti latihan pengembangan bakat?
  - c. Apakah ada kendala dalam latihan dan bagaimana solusinya?
  - d. Berapa lama latihan dalam satu minggu dan dimana?
  - e. Fasilitas yang ada apa saja untuk latihan?
  - f. Prestasi yang sudah dicapai apa saja?
  - g. Tindak lanjut pada siswa yang sudah berprestasi?
2. Pertanyaan terhadap subjek
- a. Siapa namanya?
  - b. Bagaimana ceritanya bias masuk jadi atlet balap kursi roda?
  - c. Apa yang dirasakan setelah mengikuti kegiatan pengembangan bakat?
  - d. Bagaimana dengan sekolahnya ketika mengikuti pelatihan atlet balap kursi roda?
  - e. Apakah mengikuti olahraga selain balap kursi roda?
  - f. Apakah pernah bertanding mewakili Indonesia?
  - g. Apa yang diajarkan pelatih?

## Lampiran 2. Observasi 1

Lokasi : SLB D/D1 YPAC Surakarta

Tanggal : 16 Maret 2023

Hasil Observasi : Hasil observasi pada proses pemberian bimbingan dengan materi pengembangan prestasi olahraga pada hari Kamis tanggal 16 Maret 2023 di ruangan bimbingan saya melakukan

pengamatan mengenai pemberian bimbingan olahraga, dimana anak di beritahu mengenai bagaimana olahraga yang baik dan benar. Pada bimbingan penyandang tuna daksa ini peneliti mengamati ketika anak melakukan latihan balap kursi roda diruangan maupun di lapangan, dan ketika anak selalu mendapat pengamatan guru pendamping dan dipantau gerakan demi gerakan perubahan mana yang terjadi, dan disitulah peneliti dapat mengetahui perubahan anak setelah mendapat diberikan bimbingan.

Hasil observasi peneliti pada saat pelatihan balap kursi roda:

3. Siswa diajari oleh guru pendamping/pelatih dalam memegang atau menempati kursi roda yang benar, yaitu siswa harus duduk dengan tegap.
4. Siswa diajari cara mengayunkan kursi roda yang benar agar cepat dan tidak terjatuh.
5. Siswa melakukan pemanasan sebelum berlatih kursi roda, seperti sit up, pull up, pus up supaya badanya lentur dan tidak kram.
6. Ketika mulai melakukan balap kursi roda siswa mulai mengayunkan rodanya dengan badan dibungkukkan dan pandangan focus pada arah lintasan.
7. Di slb tersebut peneliti menjumpai pelatihan balap kusri roda hanya diperuntukkan bagi siswa siswi yang sudah bisa bapak kursi roda, tujuanya untuk peningkatan kualitas dan skil yang dimiliki siswa.

### Lampiran 3. Hasil Observasi

Lokasi : SLB D/D1 YPAC Surakarta

Tanggal : 16 Maret 2023

Hasil Observasi : Pembimbing memberikan motivasi kepada siswa tuna daksa yang memiliki kemampuan untuk berprestasi dalam bidang olahraga pada hari Kamis tanggal 16 Maret 2023. Setelah bimbingan selesai pembimbing memberikan motivasi terhadap anak tunadaksa yang memiliki bakat olahraga balap kursi roda, memberikan semangat agar lebih percaya diri dan mampu berinteraksi dengan orang lain, pembimbing memberikan pengertian bahwa setiap manusia semua sama, setiap manusia mempunyai kekurangan dan kelebihan masing-masing.

#### Lampiran 4. Hasil Observasi 3

Lokasi : SLB D/D1 YPAC Surakarta

Tanggal : 17 Maret 2023

Hasil Observasi : Pemberian pengembangan olahraga untuk anak tuna daksa. Dilapanagan saya menagamati siswa-siswi tunadaksa yang mengikuti latihan balap kursi roda di lapanagan Sriwedari pada hari Senin samapai Jumat. Disitu saya melihat siswa-siswi sedang melakukan kegiatan latihan balap kursi roda, siswa tampak semangat dalam melakukan kegiatan tersebut.

Lampiran 5. Hasil Wawancara

TRANSKIP WAWANCARA KEPADA KETUA YAYASAN

Nama : Y

Tanggal wawancara : 14 Maret 2023

Tempat wawancara : Ruangan YPAC Surakarta

Kode : W1/Y

<b>Pelaku</b>	<b>Verbatim</b>	<b>baris</b>	<b>keterangan</b>
Peneliti	Assalamualaikum bu...	1-5	Opening
Narasumber	Waalaikumsallam wrwb, silahkan masuk mbak		
Peneliti	Maaf ibu mengganggu waktunya, bolehkah saya mengajukan beberapa pertanyaan kepada ibu?	6 - 10	
Narasumber	Silahkan mb, amu bertanya apa?		
Peneliti	Bagaimana sejarah berdirinya SLB D/D1 YPAC Surakarata		
Narasumber	Pada tahun 1953 didirikanlah		

	<p>yayasan penderita Tjajat (YPAT) di surakarta dengan akte notaris No. 18 tanggal 17 fdebruari 1953. Ikut serta sebagai pendiri adalah Ny. Soendarie, itulah awal pengabdian YPAT yang diketuai oleh Prof. Soeharso, Prof Soeharso adalah pemarkasa, perintis pembangunan dari pusat Rehabilitas Penyandang Cacat Tubuh dan lemabaga-lembaga lain, termasuk yayasan pembinaan anak cacat (YPAC) yang dulu namanya Yayasan Penderita Anak Tjajat (YPAT). Imbuan beliau mendapat tanggapan baik dari masyarakat. Y.P.A.T berkemabng atau didirikan di beberapa tempat/ wilayah Indonesia dengan kantor pusat YPAC Surakarta.</p>	<p>11 – 15</p> <p>16 – 20</p> <p>21 – 25</p> <p>26 – 30</p>	
--	---	---	--

Peneliti	Apa visi dan misi didirikannya YPAC?	31 – 35	Visi dan Misi YPAC Surakarta
Narasumber	Visi YPAC yaitu mencegah secara dini kecacatan dan membina anak cacat agar menjadi generasi penerus yang berkualitas. Misi YPAC yaitu melalui pelayanan rehabilitas yang terpadu, mengembangkan potensi anak cacat (penyandang disabilitas) menunjukkan kemandirian dan memperjuangkan kesamaan hal-hal penyandang disabilitas agar mencapai kesejahteraan yang sempurna.	36 – 40  41 – 45	
Peneliti	Bagaimana struktur organisasi YPAC?	46 – 50	
Narasumber	Untuk struktur bisa dilihat di papan struktur yang terpasang di sekolahan mb		Struktur organisasi



TRANSKIP WAWANCARA  
DENGAN PELATIH TUNADAKSA

Nama : Sigit Fredi Hartanto, S.Pd (S)

Usia : 43 Tahun

Tanggal wawancara : 14 Maret 2023

Tempat wawancara : Ruang YPAC Surakarta

Kode : W2/S

<b>Pelaku</b>	<b>Verbatim</b>	<b>baris</b>	<b>keterangan</b>
Peneliti	Assalamualaikum ...	1-5	Opening
Narasumber	Selamat siang Pak, maaf mengganggu waktu Pak.. Waalaikumsallam Wr.Wb, Iya Mbak...ada apa mbak?		
Peneliti	Saya Qisti Pak, dari UIN, mau minta tolong bapak sebagai narasumber penelitian saya, tentang pengembangan bakat olahraga balap kursi roda	6 - 10	
Narasumber	Iya, ...gimana mbak.	11 – 15	
Peneliti	Kalau boleh saya, ingin wawancara sama bapak terkatit		

	balap sepeda roda		
Narasumber	Boleh...silahkan...		
Peneliti	Berapa yang ikut atlit olahraga pak dan siapa saja?	16 – 20	
Narasumber	Tiga mb yang ikut itu rizki,ajik,sama laila mb		
Peneliti	Bagaimana awal mula mereka mau ikut kegiatan olah raga ini pak?	21 – 25	
Narasumber	Begini mbak.....jadi menegenai masalah ini saya selaku guru pembimbing mencari tau data klien yang akan kita bina dalam bidang olah raga balap kursi roda. Pada tahap ini mbak, saya menjalin komunikasi dan terus melakukan pendekatan dengan klien, saya melakukan pendekatan dengan klien dengan cara berdialog secara langsung dan bertatap muka agar klien lebih terbuka. Dari sini mbak saya selaku guru pembimbing olahraga mengetahui masalah dan unek-	26 – 30	
		31 – 35	





Peneliti	Apakah ada kendala dalam latihan pak?	81 – 85	
Narasumber	Ooo tentu ada mb yang minder, fit/tidaknya anak anak juga sangat berpengaruh mb trus kurangnya fasilitas jadi saya ada-ada kan mb saya buat kan yang semirip mungkin dengan yang ada mb	86 – 90	
Peneliti	Trus pak solusinya apa pak?		
Narasumber	Ya itu mb saya bautkan, contohnya kursi roda nah itukan beda mb kursi roda yg dipakek orang-orang sama yang buat main atau olahraga balap lursi roda itu beda mb. Kalo untuk olahraga itu mb nya tau kan itu agak mering soalnya apa mb ya itu buat mempermudah mengayun biar cepat dan harus pas biar si anak itu sendiri nyaman dan kalau duduk itu mb biar tegap, intinya	91 – 95	
		96 – 100	

	<p>ya saya modifikasi semirip mungkin mb, Trus yang minder itu mb ketika latihan atlit-atlit yang berhasil saya jadikan motivasi mb, saya bawa anak-anak kelapangan saya lihatkan atlit-atlit yang berhasil dan saya lihatkan yang masih biasa. Sebenarnya itu mb ketika latihan itu kalau sudah dilapangan minder tapi kalau sudah saya lihatkan tadi mentalnya sudah kuat mb</p>	<p>101 – 105</p> <p>106 – 110</p> <p>111 – 115</p>	
Peneliti	Berapa latihan dalam satu minggu dan dimana tempatnya?		
Narasumber	Emm kalau latihan sebenarnya 6 hari mb dikarenakan sabtu libur jadi biasanya kita melakukan bimbingan setiap seminggu 5 kali mbak.....,yaitu pada hari Senin,	116 – 120	

	<p>Selasa, Rabu, Kamis dan Jumat.</p> <p>Bimbingan yang kita diberikan sebagai upaya memberikan motivasi olahraga, dimana anak diberi tahu tentang motivasi olahraga, pentingnya motivasi olahraga itu sendiri, dan itu tempatnya di Sriwedari dan Manahan,....dulunya itu masuk gratis mbak tapi sekarang ada distribusi yasudah saya adakan, dan untuk latihan biasanya kita lakukan selama 30 menit mbak soalnya kan beda sama yang normal mb jadi cepat capek</p>	<p>121 – 125</p> <p>126 – 130</p> <p>131 – 135</p>	
Peneliti	<p>Untuk latihanya nya berapa jam pak</p>	<p>136 – 140</p>	

Narasumber	Yaa.... untuk latihan 30 menit mbak soalnya kan beda sama yang normal mbak, waktu segitu saja udah pada capek mbak.	141 – 145	
Peneliti	Untuk fasilitas kegiatan balap kursi roda ini bagaimana pak?		
Narasumber	Yaa itu mb untuk fasilitas Alhamdulillah ada, yaa kalau ngak ada seperti tadi mb saya buatkan yang semirip mungkin gitu mb, dulunya itu kita pakek kursi roda yang biasa dipakek anak-anak itu	146 – 150	
Peneliti	Untuk prestasi apa saja yang sudah didapat?	151 – 155	
Narasumber	Alhamdulillah mb untuk prestasi kita sudah dapat prestasi di kota, provinsi dan nasional		
Peneliti	Bagaimana tindak lanjut bagi siswa setelah berprestasi?	156 – 160	
Narasumber	Tindak lanjut saya ya kita akan ikut iven jenjangnya lulus kompetisi di mpc kejurprov, dan		

	pon		
Peneliti	Menurut bapak kriteria apa yang dinyatakan berhasil?	161 – 165	
Narasumber	Yaa... latihan setiap hari, latihan harus maksimal mb lima kali dalam satu minggu pagi dan sore. Mempunyai program-program yang nyata, sesuai klasifikasi masing-masing, istirahat yang bagus dan cukup itu penting mb trus itu mb harus di imbangi dengan makan makanan yang bergizi harus terjamin yaa itu sangat penting kalau nggak itu akan mempengaruhi tubuh siswa	166 – 170	
Peneliti	sudah berapa lama bapak menjadi Pembina olahraga ini pak?	171 - 175	
Narasumber	Emmm... yaa udah lumayan lama mb dari 2011- sekarang mb	176 – 180	
Peneliti	Motivasi apa yang dikasihkan ke siswa pak?	181 – 185	

Narasumber	Yaa itu tadi mb ketika temen-teman berhasil bisa memotivasi kedepanya pemula-pemula sudah berhasil		
Peneliti	Untuk target selanjutnya pak?	186 – 190	
Narasumber	Alhamdulillah mbak untuk prestasi kita sudah dapat prestasi di kota, provinsi dan nasional, tindak lanjut saya ya kita akan ikut iven jenjangnya lulus kompetisi di mpc kejurprov, dan PON”. Ya target selanjutnya harus lebih baik, bisa dapat emas, trus nggak mungkin kan mb penting melu nah itu tidak mungkin. Itu mb habis ini ada pertandingan habis puasa sekitaran mei mb ada perda, dan 02sn,	191 – 195	
Peneliti	Trimakasih ya pak atas waktunya		
Narasumber	Iya mb santai aja	196 – 200	

**TRANSKIP WAWANCARA**  
**DENGAN PENYANDANG TUNADAKSA**

Nama : R  
Usia : 17 Tahun  
Asal : Brebes  
Tanggal wawancara : 15 Maret 2023  
Tempat wawancara : Ruang YPAC Surakarta  
Kode : W3/R

<b>Pelaku</b>	<b>Verbatim</b>	<b>baris</b>	<b>keterangan</b>
Peneliti	Assalamualaikum ...  Maaf dek mengganggu waktunya sebentar..	1-5	Opening

Narasumber	Waalaikumsallam Wr.Wb,		
	Iya kak.....ada apa ya kak..		
Peneliti	Saya Qisti dek, dari UIN, saat ini mengadakan penelitian disini, tentang pengembangan bakat olahraga balap kursi roda	6 - 10	
Narasumber	Iya kak, apa yang bisa saya bantu kak?	11 – 15	
Peneliti	Kalau boleh saya, ingin wawancara sama jenengan dek terkaitit kegiatan olah raga disini		
Narasumber	o...boleh kak, silahkan...	16 – 20	
Peneliti	Gimana sih.... ceritanya kamu ikut olahraga balap kursi roda?		
Narasumber	Yaa kak, saya diarahkan guru olahraga saya untuk ikut atlit balap kursi roda ini. Saya awalnya kurang percaya diri kak...., setelah pak guru olah raga saya mendekati saya dan memberi motivasi serta bercerita banyak sambil menunjukkan video, orang seperti saya ternyata ada yang	21 – 25	



	<p>punya kursi untuk balap kusri roda itu... lha trus guru saya membuatkannya/ memesankanya kak.</p>	46 – 50	
Peneliti	<p>Gimana tanggapan keluargamu dek?</p>	51 - 55	
Narasumber	<p>ya Alhamdulillah kak, keluarga saya sangat mendukung saya</p>		
Peneliti	<p>Terus dek setelah kamu mengikuti olahraga ini apakah sekolahmu terganggu?</p>	56 – 60	
Narasumber	<p>Nggak mb, kan soalnya latihan diluar pelajaran</p>		
Peneliti	<p>Trus kamu pernah ikut lomba dimana aja dek?</p>	61 – 65	
Narasumber	<p>Saya udah ikut lomba di kota, provinsi, dan nasional kak dan Alhamdulillah nya lagi saya mendapatkan juara nasional juara 1, provinsi juara 1 dan kota juga juara satu kak</p>	66 – 70	
Peneliti	<p>Kamu pernah main/ latihan bareng senior?</p>		

Narasumber	Ya peranah kak soalnya ketika saya diajak di lapangan sriwedarai disana banyak senior-senior kak, nah disitu ketika saya agak minder tarsus liat kakak-kakak nya saya jadi ikut semangat kak	71 – 75	
Peneliti	Kalau latihan sama yang lebih muda?	76 – 80	
Narasumber	Ya ada kak sama teman saya ajik itu		
Peneliti	Menurutmu siapa yang paling berjasa buat kamu sebagai atlit?	81 – 85	
Narasumber	Itu kak guru pembimbing saya kak		
Peneliti	Apa yang kamu sukai dari pelatihmu		
Narasumber	Oooo, pelatih saya sabar kak trus sering ngasih motivasi-motivasi ketika saya minder juga kak, itu kak suka nlaktir juga hehhee	86 – 90	
Peneliti	Apa saja yang biasa pelatihmu ajarkan	91 – 95	

Narasumber	Eemm itu kak pemansan trus pusup,situp, biar tangan saya kuat gitu lho kak		
Peneliti	Apa sih yang membuat pelatihmu puas saat latihan/pertandingan?	96 – 100	
Narasumber	Saya berusaha terus gigih dan walaupun saya terkadang minder namun saya tetap bangun lagi, dan itu yang membuat pelatih saya puas dsan yakin dengan potensi saya kak	101 – 105	
Peneliti	Apakah kamu pernah ditegur dan dimarai oleh pelatihmu?		
Narasumber	Heheheee pernah kak , itu soalnya saya agak males-males gitu trus malu tapi lama kelamaan saya diberi motivasi sama pembimbing jadinya saya semangat kak	106 – 110	
Peneliti	Trimakasih ya dek mau saya Tanya-tanya,kalau kakak punya salah mohon dimaafin ya trimaksih	111 – 115	
Narasumber	iya kak nggak papa, saya juga ya		



TRANSKIP WAWANCARA  
DENGAN PENYANDANG TUNADAKSA

Nama : A  
 Usia : 15 Tahun  
 Asal : Sukoharjo  
 Tanggal wawancara : 15 Maret 2023  
 Tempat wawancara : Ruang YPAC Surakarta  
 Kode : W3/A

<b>Pelaku</b>	<b>Verbatim</b>	<b>baris</b>	<b>keterangan</b>
Peneliti	Assalamualaikum ...	1-5	Opening
	Maaf dek mengganggu waktunya sebentar..		
Narasumber	Waalaikumsallam Wr.Wb,  Iya mbak....		
Peneliti	Saya Qisti dek, dari UIN, mau penelitian disini tentang pengembangan bakat olahraga balap kursi roda	6 - 10	
Narasumber	Iya kak....	11 – 15	
Peneliti	Saya ingin wawancara dek terkait kegiatan olah raga disini		



Peneliti	semangat lagi, gitu lho mbak..  Apakah kamu merasakan sekolahan menyediakan fasilitas yang baik? Contoh dalam apa?	26 - 30	
Narasumber	Iya kak, sekolahan menyediakan kak, misalnya bila siswa belum punya kursi untuk balap kusri roda, guru olahraga selalu membuatnya/memesankan kak.	31 - 35	
Peneliti	Gimana tanggapan keluargamu dek?		
Narasumber	Keluarga mendukung saya mendukung dan sangat senang kak	36 - 40	
Peneliti	Terus dek setelah kamu mengikuti olahraga ini apakah sekolahmu terganggu?		
Narasumber	Nggak nganggu mbak, Semua sudah dijadwalkan sama guru olahraga kak, dan jadwal latihan diluar pelajaran	41 - 45	
Peneliti	Trus kamu pernah ikut lomba	46 - 50	

	dimana aja dek?		
Narasumber	Saya udah ikut lomba di tingkat kota, provinsi, dan nasional, bareng sama teman –teman tim sama kakak-kakak senior	51 – 55	
Peneliti	Kamu pernah main/ latihan bareng senior?		
Narasumber	Pernah kak, saat bermain bersama klub di lapangan sriwedarai disana banyak senior kak, nah disitu awalnya saya agak minder kemudian liat senior, lama-lama saya jadi ikut semangat kak	56 – 60	
Peneliti	Kalau latihan sama yang lebih muda?	61 – 65	
Narasumber	Ya ada kak sama teman saya paling sama teman teman tim kak		
Peneliti	Menurutmu siapa yang paling berjasa buat kamu sebagai atlit?	66 – 70	
Narasumber	Ya.... guru pembimbing saya kak, yang selalu memberi motivasi dan memfasilitasi.		

Peneliti	Apa yang kamu sukai dari pelatihmu	71 – 75	
Narasumber	Pelatih orangnya sabar ....trus ngasih motivasi dan menyemangati saya kak, saat minder saya selalu didampingi, orangnya juga loma kak...	76 – 80	
Peneliti	Apa saja yang biasa pelatihmu ajarkan		
Narasumber	Ya olah raga melatih otot kak, terutama otot tangan seperti pusup, situp, biar tangan saya kuat gitu lho kak	81 – 85	
Peneliti	Apa sih yang membuat pelatihmu puas saat latihan/pertandingan?		
Narasumber	Ya...setiap olahraga, aku berusaha sebaik mungkin dan terus berlatih dengan serius, dan itu membuat pelatih saya puas dengan kemampuanku...	86 – 90	
Peneliti	Apakah kamu pernah ditegur dan dimarai oleh pelatihmu?	91 – 95	

Narasumber	Pernah kak, waktu itu saya agak males, tapi saya terus diberi motivasi sama pembimbing untuk selalu semangat		
Peneliti	Trimakasih ya dek sudah mau tak tanya,kalau ada salah kakak mohon dimaafin ya kak..	96 – 100	
Narasumber	Sama-sama kak.		

TRANSKIP WAWANCARA  
DENGAN PENYANDANG TUNADAKSA

Nama : L  
 Usia : 15 Tahun  
 Asal : Sukoharjo  
 Tanggal wawancara : 15 Maret 2023  
 Tempat wawancara : Ruang YPAC Surakarta  
 Kode : W5/L

<b>Pelaku</b>	<b>Verbatim</b>	<b>baris</b>	<b>keterangan</b>
Peneliti	Assalamualaikum ...	1-5	Opening
	Maaf mengganggu waktunya, dek..		
Narasumber	Waalaikumsallam Wr.Wb,  Iya mbak....		
Peneliti	Saya Qisti dek, dari UIN, sedang mengadakan penelitian di sini dek...., penelitian ini tentang kegiatan pengembangan bakat olahraga balap kursi roda yang dilakukan kalian..	6 - 10	
Narasumber	Iya kak....	11 – 15	
Peneliti	Saya boleh wawancara sama		

	<p>sampean dek terkatit kegiatan</p> <p>olah raga balap kursi roda</p>		
Narasumber	Iya kak, silahkan...		
Peneliti	Gimana ceritanya kamu ikut olahraga balap kursi roda?	16 – 20	
Narasumber	Awalnya saya sama guru pembimbing dikasih diarahkan untuk ikut olahraga balap kursi roda ini mbak...	21 – 25	
Peneliti	Apa yang kamu rasakan setelah menjadi atlit kursi roda?		
Narasumber	Aku merasa bangga dan senang kak, ternyata aku bisa.....		
Peneliti	Apakah kamu merasakan sekolahan menyediakan fasilitas yang baik? Contoh dalam apa?	26 - 30	
Narasumber	Iya kak, sekolahan membantu siswa menyediakan kursi roda yang didesain untuk balap kursi roda, guru olahraga selalu memesan kak.	31 - 35	

Peneliti	Gimana tanggapan keluargamu dek?		
Narasumber	Keluarga sangat senang dan mendukung kak	36 - 40	
Peneliti	Terus dek setelah kamu mengikuti olahraga ini apakah sekolahmu terganggu?	41 - 45	
Narasumber	Nggak kak, semua terjadwal dan tidak mengganggu waktu belajar disekolahan, apalagi seringnya latihan pada sore hari kak.		
Peneliti	Trus kamu pernah ikut lomba dimana aja dek?	46 - 50	
Narasumber	Saya udah ikut lomba di kota, provinsi, dan nasional, bareng sama teman-teman senior yang tergabung diklub kak	51 - 55	
Peneliti	Kamu pernah main/ latihan bareng senior?		
Narasumber	Iya pernah kak, bermain saat Sriwerdari, Manahan, seringnya bermain sama teman-teman		

	senior, dan terkadang malah berbagi pengalaman kak sama kakak-kakak senior yang sudah berpengalaman.	56 – 60	
Peneliti	Kalau latihan sama yang lebih muda?	61 – 65	
Narasumber	Ya pernah kak, paling sama teman teman tim kak		
Peneliti	Menurutmu siapa yang paling berjasa buat kamu sebagai atlit?	66 – 70	
Narasumber	Ya.... guru pembimbing kak, selalu memberi motivasi dan memfasilitasi.		
Peneliti	Apa yang kamu sukai dari pelatihmu	71 – 75	
Narasumber	Orangnya sabar kak, trus ngasih semangat saya kak, selalu mendampingi saya kak, orangnya juga enak diajak ngobrol dan selalu kasih jajan lho kak...	76 – 80	
Peneliti	Apa saja yang biasa pelatihmu		

	ajarkan		
Narasumber	Olah raga, terutama otot tangan seperti push up, sit up, biar tangan kuat saat mengayun kursi balap kak	81 – 85	
Peneliti	Apa sih yang membuat pelatihmu puas saat latihan/pertandingan?		
Narasumber	Ya...setiap olahraga, aku berusaha sebaik beratih sebagik mungkin dan serius kak...., dan itu membuat pelatih saya puas dengan semangatku...	86 – 90	
Peneliti	Apakah kamu pernah ditegur dan dimarai oleh pelatihmu?	91 – 95	
Narasumber	Pernah kak, waktu itu saya agak males-malesan...kemudian saya diberi motivasi agar selalu semangat dalam mencapai tujuan		
Peneliti	Trimakasih ya dek sudah mau membantu penelitian kakak, kalau ada salah kakak mohon maaf ya..	96 – 100	
Narasumber	Sama-sama kak.		



Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian



wawancara dengan Pembina



Kegiatan latihan atlit kursi roda

Lampiran 7 Daftar Riwayat Hidup

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. Data Pribadi**

Nama : Qisthi Muthi'ah  
Tempat, tanggal lahir : Surakarta, 08 juli 1999  
Jenis kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Bayan Krajan rt 05 rw 20 Kadipiro Surakarta  
Email : qisthimuthiah@gmail.com

### **B. Pendidikan**

TK Budi Utomo Surakarta : 2004  
SD N BAYAN : 2005-2011  
SMP N 18 SURAKARTA : 2011-2013  
SMK N 9 SURAKARTA : 2013-2016  
UIN Raden Mas Said Surakarta : 2019- 2023

### **C. Organisasi**

Karangtaruna Guyub Rukun

Lampiran 8 Surat Izin Penelitian



## **SURAT KETERANGAN**

Nomor : IS4 / K.3.5 / YPAC / V / 2023

Yayasan Pembinaan Anak Cacat ( YPAC ) Prof. DR. Soeharso Surakarta menerangkan bahwa :

Nama : Qisthi Muthi'ah  
Tempat / Tanggal Lahir : Surakarta, 8 Juli 1999  
NIM : 191221169  
Fakultas / Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam  
Universitas : UIN Raden Mas Said Surakarta  
Alamat Rumah : Bayan Krajan Rt 05 / 15, Banjarsari, Kadipiro  
Surakarta  
Tanggal Penelitian : 6 Maret – 30 Juni 2023

Nama tersebut diatas telah melaksanakan Penelitian dengan judul :

***" Pengembangan Prestasi Siswa Tunadaksa dalam Bidang Olahraga Balap Kursi  
Roda di SLB D/D1 YPAC Surakarta "***

Semua keperluan data yang diminta peneliti telah kami layani dengan sebaik – baiknya.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat digunakan seperlunya.

Surakarta, 17 Mei 2023

**Pengurus YPAC Prof. DR. Soeharso Surakarta**

  
**Drs. Mardianto, MBA**  
Ketua Umum

cc. Arsip

